



Pengaruh Komitmen, Sumber Daya Manusia, Penyajian Laporan Keuangan Terhadap Penyusunan APB-Nag Pada Nagari Sumpur, Nagari Padang Laweh Malalo Dan Nagari Guguk Malalo

SKRIPSI

*Ditulis Sebagai Syarat untuk mendapatkan Gelar Sarjana (S1)
pada Program Studi Akuntansi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Mahmud Yunus Batusangkar*

Oleh:

Febri Handika
NIM. 2030403021

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAHMUD YUNUS
BATUSANGKAR
1446 H/2025 M**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Febri Handika
NIM : 2030403021
Tempat, Tanggal Lahir : Balimbing, 10 Februari 2000
Program Studi : Akuntansi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa SKRIPSI yang berjudul **“Pengaruh Komitmen, Sumber Daya Manusia, Penyajian Laporan Keuangan Terhadap Penyusunan APB-NAG Pada Nagari Sumpur, Nagari Padang Laweh Malalo dan Nagari Guguak Malalo”** adalah hasil karya saya sendiri bukan plagiat. Apabila dikemudian hari terbukti sebagai plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.

Batusangkar, Januari 2025

Yang membuat pernyataan



Febri Handika

NIM. 2030403021

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing Skripsi atas nama **Febri Handika**, NIM 2030403021 dengan judul **"Pengaruh Komitmen, Sumber Daya Manusia, Penyajian Laporan Keuangan Terhadap Penyusunan APB-Nag pada Nagari Sumpur, Nagari Padang Laweh Malalo dan Nagari Guguak Malalo"** Memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk dilanjutkan ke sidang *Munaqasyah*.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Batusangkar, Januari 2025

Ketua Program Studi,
Akuntansi Syariah



Elsa Fitri Amran, M.Si, CertSF
NIP.19870620 201903 2 009

Pembimbing



Sri Adella Fitri, S.E, M.Si, QIA
NIP.19830713 200604 2 002

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar

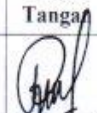




Dr. H. Rizal, M.Ag., CRP
NIP. 19731007 200212 1 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi Atas Nama **Febri Handika**, NIM: 2030403021, Judul: "Pengaruh Komitmen, Sumber Daya Manusia dan Penyajian Laporan Keuangan Terhadap Penyusunan APB-Nag pada Nagari Sumpur, Nagaei Padang Laweh Malalo dan Nagari Guguak Malalo", telah diuji dalam ujian *Munaqasyah* Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar pada hari Kamis, 30 Januari 2025 dinyatakan telah lulus dan dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun) Program Strata Satu (S1) Program Studi Akuntansi Syariah.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

No	Nama/NIP Penguji	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
1.	Sri Adella Fitri, SE. M.Si. QIA., CFA NIP. 19830713 200604 2 002	Ketua Sidang/ Pembimbing		12/2 2025
2.	Sri Madona Saleh S.E., M.Si NIP. 198107252023212025	Anggota I/ Penguji I		11/2-25
3.	Atika Amor, S. E., M.Si 1NIP. 199203282020122014	Anggota II/ Penguji II		4/2/2025

Batusangkar, Januari 2025

Mengetahui,

**Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus
Batusangkar**



Dr. H. Rizal, M. Ag., CRP
NIP. 197310072002121001

ABSTRAK

FEBRI HANDIKA NIM 2030403021 Judul skripsi “**Pengaruh Komitmen, Sumber Daya Manusia, Penyajian Laporan Keuangan Terhadap Penyusunan APB-Nag Pada Nagari Sumpur, Nagari Padang Laweh Malalo Dan Nagari Guguak Malalo**”. Program Studi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Komitmen, Sumber Daya Manusia, dan Penyajian Laporan Keuangan terhadap Penyusunan APBNag di 3 Nagari di kabupaten Tanah Datar yaitu Nagari Sumpur, Nagari Padang Laweh Malalo dan Nagari Guguak Malalo. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode Kuantitatif yaitu dengan penyebaran Kuesioner ke perangkat nagari. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang disebar ke 30 responden, dan dianalisis menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Aplikasi yang digunakan dalam mengolah data kuesioner yaitu SPSS 26.

Hasil penelitian yang dilakukan di 3 Nagari yang berada di Kabupaten Tanah Datar, menunjukkan bahwa Komitmen, Sumber Daya Manusia, dan Penyajian Laporan Keuangan memiliki pengaruh secara signifikan terhadap Penyusunan APBNag. Jadi data yang diperoleh dari kuesioner yang telah diisi oleh beberapa responden bermanfaat sebagai *user requirement* untuk menjalankan penyusunan APBNag.

Kata Kunci : *Komitmen, SDM, Laporan Keuangan, APBNag*

ABSTRACT

FEBRI HANDIKA NIM 2030403021 Thesis Title: "*The Influence of Commitment, Human Resources, and Financial Report Presentation on the Preparation of APB-NAG in Nagari Sumpur, Nagari Padang Laweh Malalo, and Nagari Guguak Malalo*".

"إعداد على المالية والتقرير البشريّة، الموارد الادّ التزام، تأثّر" APB-Nag مالالا و غوغوك وناغاري مالالا و، لاويّه بادانغ ناغاري سومبور، ناغاري في

Sharia Accounting Study Program, Faculty of Economics and Islamic Business, State Islamic University (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar.

This study aims to determine the influence of Commitment, Human Resources, and Financial Report Presentation on the Preparation of APBNag in three Nagari in Tanah Datar Regency, namely Nagari Sumpur, Nagari Padang Laweh Malalo, and Nagari Guguak Malalo. The research method used is a quantitative approach by distributing questionnaires to Nagari officials. Data were collected through questionnaires distributed to 30 respondents and analyzed using multiple linear regression analysis techniques. The application used for processing the questionnaire data is SPSS 26.

The results of the study conducted in the three Nagari in Tanah Datar Regency indicate that Commitment, Human Resources, and Financial Report Presentation have a significant influence on the Preparation of APBNag. Therefore, the data obtained from the questionnaires filled out by respondents serve as user requirements for implementing the APBNag preparation process.

Keywords: *Commitment, Human Resources, Financial Reports, APBNag.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah.....	4
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat dan Luaran Penelitian.....	5
G. Defenisi Operasional	6
BAB II KAJIAN TEORI	7
A. Landasan teori	7
1. <i>Stewardship Theory</i>	7
2. Anggaran Pendapatan dan Belanja Nagari (APBNag).....	9
3. Komitmen Organisasi	17
4. Sumber Daya Manusia	23
5. Laporan Keuangan.....	31
B. Penelitian yang Relevan	37
C. Kerangka Berfikir.....	40
D. Perumusan Hipotesis	40
BAB III METODE PENELITIAN	42
A. Jenis Penelitian	42
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	42
C. Populasi dan Sampel.....	43
D. Pengembangan Instrumen.....	43

E. Teknik Pengumpulan Data	48
F. Teknik Analisis Data	48
BAB IV PEMBAHASAN.....	51
A. Gambaran Umum Nagari	51
1. Nagari Sumpur	51
2. Nagari Padang Laweh Malalo.....	54
3. Nagari Guguak Malalo.....	56
B. Hasil Penelitian	57
1. Uji Validitas	57
2. Uji Reliabilitas	60
3. Uji Asumsi Klasik.....	61
4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)	65
5. Uji Statistic (t).....	65
6. Uji Simultan (Uji F)	67
7. Analisis Regresi Linear Berganda	67
C. Pembahasan Hasil Penelitian	69
BAB IV PENUTUP	74
A. Kesimpulan	74
B. Saran	75
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Rancangan Waktu Penelitian.....	42
Tabel 3.2 Variabel Komitmen.....	44
Tabel 3.3 Variabel Kesiapan Sumber Daya Manusia	45
Tabel 3.4 Variabel Pengelolaan Laporan Keuangan.....	46
Tabel 3.5 Variabel Penyusunan APBNag	47
Tabel 4.1 Struktur Organisasi Nagari Sumpur	54
Tabel 4.2 Struktur Organisasi Nagari Padang Laweh Malalo.....	55
Tabel 4.3 Struktur Organisasi Nagari Guguk Malalo.....	57
Tabel 4.4 Uji Validitas (X1).....	58
Tabel 4.5 Uji Validitas (X2).....	58
Tabel 4.6 Uji Validitas (X3).....	59
Tabel 4.7 Uji Validitas (Y).....	59
Tabel 4.8 Uji Reliabilitas (X1).....	60
Tabel 4.9 Uji Reliabilitas (X2).....	60
Tabel 4.10 Uji Reliabilitas (X3).....	61
Tabel 4.11 Uji Reliabilitas (Y).....	61
Tabel 4.12 Uji Normalitas.....	63
Tabel 4.13 Uji Multikolinearitas	63
Tabel 4.14 Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	65
Tabel 4.15 Uji Statistic (t).....	65
Tabel 4.16 Uji Statistic (t).....	66
Tabel 4.17 Uji Statistic (t).....	66
Tabel 4.18 Uji Simultan (Uji F)	67
Tabel 4.19 Uji Regresi Linear Berganda.....	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir.....	40
Gambar 4.1 Uji Normalitas	62
Gambar 4.2 Uji Normalitas	62
Gambar 4.3 Uji Heterokdastisitas	64

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sesuai dengan peraturan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, desa berhak mengatur secara mandiri struktur pemerintahannya dan melaksanakan prakarsa pembangunan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan mutu hidup masyarakatnya (BPKP, 2015). Sebagaimana tertuang dalam undang-undang tersebut, pemerintah Sumatera Barat menetapkan pedoman daerah penyelenggaraan nagari. Khusus di wilayah Sumatera Barat, hukum adat menjadi landasan penyelenggaraan pemerintahan, dan kepala negaranya disebut Kepala Nagari (Wali Nagari) (Carin, 2018). Desa harus menyampaikan laporan keuangan yang berkualitas kepada pemerintah untuk mempertanggungjawabkan kinerja keuangannya dan mencegah penyelewengan dana desa, mengingat besarnya tanggung jawab dan pelaksanaan pemerintahan daerah. Dimasukkannya laporan keuangan oleh media merupakan cara untuk menjaga akuntabilitas pemerintah desa kepada masyarakat luas atas operasional keuangannya dan dalam menyebarkan informasi yang berharga.

Menurut Peraturan Daerah Provinsi Sumbar Nomor 7 Tahun 2018, istilah “Desa” disebut dengan “Nagarari”. Sebaliknya, Nagari adalah sebuah republik kecil dengan struktur politik independen. Struktur pemerintahan desa dan struktur pemerintahan nagari serupa. dimana wali nagari memimpin nagari. Hal ini terdiri dari apa yang dikenal sebagai "adat sajak nagari", atau hukum adat. karena keragaman sistem pemerintahan nagari.

Menurut Taufik, (2013) Badan Permusyawaratan Desa (BPD) memiliki peran yang cukup besar dalam menjalankan pemerintahan desa. Fungsi dari BPD yaitu sebagai menampung dan menjalankan aspirasi dari masyarakat, dan bertugas untuk melaksanakan pengawasan dalam pelaksanaan peraturan desa, anggaran pendapatan desa, dan bertugas untuk memantau kebijakan yang dilaksanakan oleh kepala desa, menetapkan peraturan desa

bersama kepala desa, serta memberikan contoh adat istiadat dan melestarikan budaya yang dimiliki oleh daerah.

Dalam menjalankan tugas dan wewenang dari pemerintahan sendiri maka diperlukan anggaran pendapatan dan belanja desa. Untuk itu sebuah Desa/Nagari memiliki wewenang untuk memanfaatkan semua sumber daya alam dan sumber kekayaan dari desa/nagari seperti bangunan milik desa, pajak daerah dan destinasi wisata yang dimiliki oleh desa tersebut. Dan itu merupakan sebagian dari kekayaan yang dimiliki oleh pemerintahan desa/nagari.

Dalam penyusunan APBNag rendahnya komitmen mencerminkan kurangnya tanggung jawab seseorang dalam menjalankan tugasnya. Mempersoalkan komitmen sama halnya dengan memperlakukan tanggungjawab. Komitmen dari seorang individu berasal dari dirinya sendiri, tidak adanya paksaan mengenai komitmen yang dijalankan, dan seseorang yang memiliki komitmen yang tinggi maka akan berpengaruh juga terhadap kualitas kinerja seseorang. Tentunya di dalam sebuah organisasi terkhususnya dari perangkat nagari komitmen merupakan suatu hal yang paling utama yang harus diterapkan oleh setiap anggota perangkat nagari. Dengan memiliki pemimpin yang berkomitmen tinggi dan juga memiliki sifat yang dapat menjadi contoh bagi bawahannya maka tentu akan memiliki pengaruh bagi kinerja semua perangkat nagari.

Tidak hanya memiliki komitmen dalam sebuah perangkat nagari. Sumber daya manusia juga tidak kalah penting dalam proses penyelenggaraan pemerintahan nagari. Karena sumber daya manusia merupakan kesatuan tenaga manusia yang dipandang sebagai suatu sistem yang memiliki fungsi dalam mencapai tujuan organisasi. Sumber daya manusia diukur berdasarkan latar belakang pendidikan yang diperoleh pegawai. Dalam kaitannya dengan penyusunan APBNag, maka efektif dalam penyusunan anggaran adalah sumber daya manusia yang memiliki latar pendidikan akuntansi, keuangan, dan pegawai yang sudah memiliki pengalaman dalam penyusunan APBNag.

Pelaporan APBNag oleh Nagari Sumpur, Nagari Padang Laweh Malalo, dan Nagari Guguk Malalo dilakukan dengan transparan dengan mengumumkan akumulasi keuangan melalui website resmi pemerintah nagari. Dalam konteks pengawasan dana desa, dibutuhkan prosedur pengawasan yang melibatkan seluruh pihak agar pengelolaan dana desa lebih akuntabel. Kontrol masyarakat desa sangat efektif ketika masyarakat desa selalu terlibat langsung dalam pengelolaan sumber daya desa, terutama dalam melakukan kegiatan. Sama halnya atas sumber daya manusia di pemerintah, umumnya bisa menggambarkan budaya yang diimplementasikan pada pemerintahan. Semua perilaku anggota instansi sangat ditentukan sesuai budaya yang sudah terbentuk dalamnya. Semakin baik sumber daya manusia yang terbentuk maka bisa dibilang bahwa instansi bisa mendorong tata pemerintahan semakin teratur.

Penelitian yang dilakukan oleh Fitria & Wibisono (2020) menyatakan bahwasanya, dalam pengelolaan keuangan desa secara signifikan komitmen organisasi tidak memiliki pengaruh apapun. Sedangkan untuk sumber daya manusia memiliki pengaruh signifikan dalam pengelolaan keuangan desa, serta untuk pengelolaan keuangan juga mempunyai pengaruh positif akan peningkatan anggaran pendapatan belanja desa. Selain itu penelitian serupa yang dilakukan oleh Latif & Savitri (2021) juga terdapat penelitian dengan topik yang hampir sama menjelaskan jika kualitas sumber daya manusia berpengaruh dalam pengelolaan keuangan desa. Selain itu Suherwan & Kamaliah (2017) menjelaskan bahwa sumber daya manusia dan komitmen memiliki pengaruh akan keberhasilan alokasi anggaran desa.

Berdasarkan observasi awal di tiga nagari tersebut, dapat ditemukan fenomena-fenomena dari penelitian ini, yaitu sumber daya manusia masih memiliki keterbatasan dalam menyusun APBNag. Seperti dalam penempatan SDM di jenjang pendidikan masih belum sesuai dengan jenjang Pendidikan yang dibutuhkan dalam penyusunan anggaran. Selain itu, penyusunan APBNag juga sering mengalami keterlambatan dalam pencairan dana nagari atau lambatnya pengiriman dana dari pusat. Hal ini dapat menyebabkan

keterlambatan dalam laporan realisasi anggaran nagari. Sedangkan dari segi laporan keuangan sudah dilakukan secara transparan terhadap proses penyusunan APBNag di kabupaten tanah datar.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Komitmen, Sumber Daya Manusia, Penyajian Laporan Keuangan Terhadap Penyusunan APB-Nag Pada Nagari Sumpur, Nagari Padang Laweh Malalo Dan Nagari Guguak Malalo**”.

B. Identifikasi Masalah

Agar penelitian yang penulis lakukan tidak menyimpang dari pokok-pokok permasalahan yang akan dibahas dan sampai pada tujuan dari penelitian ini, maka perlu adanya identifikasi masalah yang akan diteliti, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pengaruh Komitmen terhadap Penyusunan APB-Nag di Nagari Sumpur, Nagari Padang Laweh Malalo dan Nagari Guguak Malalo.
2. Pengaruh Sumber Daya Manusia terhadap Penyusunan APB-Nag di Nagari Sumpur, Nagari Padang Laweh Malalo dan Nagari Guguak Malalo.
3. Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan terhadap Penyusunan APB-Nag di Nagari Sumpur, Nagari Padang Laweh Malalo dan Nagari Guguak Malalo.
4. Pengaruh Komitmen, Sumber Daya Manusia dan Penyajian Laporan Keuangan terhadap Penyusunan APB-Nag di Nagari Sumpur, Nagari Padang Laweh Malalo dan Nagari Guguak Malalo.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang penulis paparkan sebelumnya, maka yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah Pengaruh Komitmen, Sumber Daya Manusia dan Penyajian Laporan Keuangan terhadap Penyusunan APB-Nag di Nagari Sumpur, Nagari Padang Laweh Malalo dan Nagari Guguak Malalo.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah yang penulis lakukan sebagai berikut :

1. Bagaimana Pengaruh Komitmen terhadap Penyusunan APB-Nag di Nagari Sumpur, Nagari Padang Laweh Malalo dan Nagari Guguak Malalo?
2. Bagaimana Pengaruh Sumber Daya Manusia terhadap Penyusunan APB-Nag di Nagari Sumpur, Nagari Padang Laweh Malalo dan Nagari Guguak Malalo?
3. Bagaimana Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan terhadap Penyusunan APB-Nag di Nagari Sumpur, Nagari Padang Laweh Malalo dan Nagari Guguak Malalo?
4. Bagaimana Pengaruh Komitmen, Sumber Daya Manusia dan Penyajian Laporan Keuangan terhadap Penyusunan APB-Nag di Nagari Sumpur, Nagari Padang Laweh Malalo dan Nagari Guguak Malalo?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penelitian ini memiliki tujuan yaitu :

1. Untuk mengetahui Pengaruh Komitmen terhadap Penyusunan APB-Nag di Nagari Sumpur, Nagari Padang Laweh Malalo dan Nagari Guguak Malalo.
2. Untuk mengetahui Pengaruh Sumber Daya Manusia terhadap Penyusunan APB-Nag di Nagari Sumpur, Nagari Padang Laweh Malalo dan Nagari Guguak Malalo.
3. Untuk mengetahui Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan terhadap Penyusunan APB-Nag di Nagari Sumpur, Nagari Padang Laweh Malalo dan Nagari Guguak Malalo.
4. Untuk mengetahui Pengaruh Komitmen, Sumber Daya Manusia dan Penyajian Laporan Keuangan terhadap Penyusunan APB-Nag di

Nagari Sumpur, Nagari Padang Laweh Malalo dan Nagari Guguak Malalo.

F. Manfaat dan Luaran Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kegunaan teoritis

Untuk memberikan pemahaman teori yang penulis dapat dari penelitian ini kepada Nagari Sumpur, Nagari Padang Laweh Malalo dan Nagari Guguak Malalo.

2. Manfaat praktis

a. Penelitian ini bermanfaat bagi peneliti sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar.

b. Bagi nagari penelitian ini berguna sebagai sarana atau bahan terhadap Penyusunan APB-Nag pada Nagari Sumpur, Nagari Padang Laweh Malalo dan Nagari Guguak Malalo.

c. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan dasar penelitian selanjutnya terutama yang berkaitan dengan Penyusunan APB-Nag.

Adapun luaran penelitian yaitu penelitian ini dilakukan diharapkan dapat memenuhi syarat untuk penulisan skripsi pada program studi Akuntansi Syariah dan menjadi referensi di perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Batusangkar serta dapat diterbitkan dalam jurnal ilmiah.

G. Defenisi Operasional

Komitmen organisasi memberikan bentuk dukungan yang berharga terhadap nilai moral serta tujuan yang diperoleh. Komitmen organisasi terletak pada nilai individu yang bisa bermanfaat dalam menunjang kesuksesan organisasi. Dimilikinya komitmen organisasi yang stabil, kepala desa selaku pemilik jabatan tertinggi pada perangkat desa bisa menaikkan kualitas pengelolaan keuangan desa.

Sumber daya manusia merupakan keunggulan yang terintegrasi atas kemampuan mental serta fisik individu. Keturunan dan lingkungan menentukan perilaku dan karakteristik, sumber daya manusia mempengaruhi fungsi pemerintahan desa, yang berarti bahwa sumber daya manusia haruslah dikelola sebaik mungkin supaya organisasi bisa bekerja dengan sebaik-baiknya.

Pelaporan keuangan adalah pertanggungjawaban penyelenggaraan keuangan negara atau daerah kepada publik atas kinerja keuangan penyelenggaraan negara selama kurun waktu tertentu. Laporan keuangan pemerintah desa bisa dilihat kualitasnya dari audit yang dilaksanakan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK).

APB-Des adalah perencanaan keuangan yang dibuat oleh dewan desa selama bertahun-tahun, yang diperiksa dan disetujui bersama oleh dewan desa serta BPD atau Badan Pertimbangan Desa sekaligus ditentukan sesuai aturan desa. Selaku pihak pada penyelenggaraan pemerintahan desa, tugas serta wewenangnya ditentukan berdasarkan haknya, pada lingkup ini yang banyak berperan untuk penyelenggaraan perekonomian ialah bendahara desa.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. *Stewardship theory*

Menurut Massimo Contrafatto (2018) mengembangkan pendekatan yang lebih luas dalam menerapkan *stewardship theory* untuk menyoroti keberlanjutan dan tanggung jawab sosial perusahaan. Ia berfokus pada cara teori ini dapat digunakan untuk mengatasi tantangan-tantangan yang berkaitan dengan keberlanjutan organisasi dan mendorong manajer untuk bertindak mempertimbangkan kepentingan masyarakat dan lingkungan dalam jangka panjang. Menekankan pentingnya akuntabilitas dewan dalam kerangka *stewardship theory*, mereka berargumen bahwa meskipun *stewardship* dipercaya untuk bertindak demi kepentingan terbaik Perusahaan, diperlukan untuk memastikan bahwa Tindakan mereka konsisten dengan tujuan organisasi dan kepentingan pemegang saham (Keay, A, 2016).

Stewardship theory merupakan teori yang mendeskripsikan setiap situasi dan kondisi, dimana seorang manajemen tidak mementingkan kepentingan individu, tetapi mendahului kepentingan bersama yaitu kepentingan organisasi. Sehingga teori ini memiliki dasar psikologi dan sosiologi yang dirancang supaya setiap individu terinspirasi untuk bertindak sesuai dengan keinginan principal. Teori ini dibangun berdasarkan sikap manusia seperti: jujur, mempunyai tanggung jawab yang tinggi, mempunyai integritas, dan dapat dipercaya. *Stewardship theory* ini mendeskripsikan hubungan yang erat mengenai kesuksesan sebuah organisasi. Teori ini bisa diterapkan dalam penelitian akuntansi sektor publik dan akuntansi pemerintahan. Teori *stewardship* mengasumsikan kesuksesan sebuah organisasi dengan kepuasan publik. *Steward* bertugas menjaga dan memaksimalkan kinerja sebuah perusahaan, sehingga fungsi dari utilitas dapat berjalan dengan maksimal. Manajer yang mengidentifikasi dirinya dengan identifikasi organisasi akan sangat

berkomitmen menjaga nilai-nilai organisasi dan lebih mendahulukan tujuan organisasi (Surifah, 2020).

Dalam konteks penelitian ini, teori *stewardship* dapat digunakan untuk memahami bagaimana komitmen, sumber daya manusia, dan laporan keuangan mempengaruhi penyusunan APB-Nag di tiga nagari yang ada di kabupaten tanah datar yaitu nagari Sumpur nagari Padang Laweh Malalo dan nagari Guguak Malalo dan nagari.

Komitmen dari sebuah organisasi merupakan kekuatan yang dimiliki oleh individu yang memiliki komponen yang penting didalam pskologis tentang *steward*. Dalam teori *stewardship*, komitmen mencerminkan keseriusan aparatur nagari untuk bertanggung jawab atas sumber daya manusia. komitmen manajemen terhadap penyusunan APBNag mencerminkan langkah-langkah yang diambil untuk mengalokasikan sumber daya yang sesuai dengan tujuan dan prioritas tertentu. Keputusan ini mencakup alokasi anggaran untuk program yang mendukung pencapaian visi dan misi nagari.

Menurut prinsip akuntansi, sebagai sarana pelaporan aktivitas manajer dalam mengelola sumber daya manusia dan keuangan. Dengan keterbatasan yang dimiliki, sumber daya manusia menyerahkan pengelolaan sumber daya manusia kepada pihak lain (*steward* / manajemen) kepada yang lebih baik. Perjanjian antara principal dengan steward dilandasi dengan kepercayaan, dan *kolektid* yang sesuai dengan tujuan dari sebuah organisasi. Implikasi teori *stewardship* terhadap penelitian ini yaitu untuk memaparkan eksistensi pemerintahan nagari sebagai suatu lembaga yang dipercaya masyarakat desa untuk menampung aspirasinya, dapat mmberikan pelayanan yang baik bagi masyarakat, maupun publik, dan mampu mempertanggung jawabkan keuangan nagari yang diamankanhkan kepadanya, sehingga dapat terjaminnya kesejahteraan masyarakat, dan tujuan ekonomi tercapai secara maksimal.

Laporan keuangan merupakan alat penting untuk menginformasikan kinerja keuangan dan transparansi dalam pengelolaan

anggaran. teori *stewardship* berfokus pada peran perangkat nagari sebagai steward yang bertanggung jawab atas laporan keuangan yang akurat dan dapat dipercaya. Teori *stewardship* sering kali digunakan dalam konteks manajemen organisasi dan kepemimpinan, baik dari sektor publik maupun swasta.

Dengan menggunakan teori *stewardship* sebagai landasan teori dalam skripsi ini, maka penelitian ini dapat menguji pengaruh komitmen, sumber daya manusia, dan laporan keuangan terhadap penyusunan APBNag. teori *stewardship* ini dalam mengkaji peran dan tanggung jawab pemimpin dalam mengelola sumber daya manusia dan mengawasi proses penyusunan anggaran secara efektif.

2. Anggaran Pendapatan dan Belanja Nagari (APBNag)

a. Pengertian APBNag

APBNag atau kepanjangan dari anggaran pendapatan dan belanja nagari. Adalah sebuah proses perancangan di pemerintahan nagari yang didiskusikan melalui musyawarah yang diputuskan langsung oleh pemerintahan nagari dan dapat dijadikan peraturan nagari. Istilah APBNag sama dengan APBDes atau anggaran pendapatan dan belanja desa. Namun karena di Sumatra barat istilah desa disebut dengan nagari.

Jadi APDes merupakan rencana keuangan tahunan pemerintahan desa yang dibahas dan disetujui bersama oleh pemerintah desa dan badan permusyawaratan desa yang ditetapkan dengan peraturan desa, yang terdiri dari pendapatan, belanja dan pembiayaan. Pendapatan desa ialah hak pemerinta desa yang diakui sebagai panambah nilai kekayaan bersih. Sedangkan belanja desa merupakan kewajiban pemerintahan desa yang diakui sebagai nilai kekayaan bersih. Dan pembiayaan desa merupakan semua penerimaan yang perlu dibayar kembali atau pengeluaran yang akan diterima kembali baik pada tahun anggaran yang bersangkutan maupun

tahun-tahun anggaran berikutnya. APBDes memiliki beberapa peran yang sangat penting dalam pembangunan kemandirian desa dalam artian terwujudnya kemampuan desa dalam mengatur dan mengurus urusan pemerintahan desa (Syahputra, 2021).

Anggaran pendapatan dan belanja desa terdiri dari: pendapatan desa, belanja desa, dan pembiayaan desa. Pendapatan desa meliputi semua penerimaan uang melalui rekening desa yang merupakan hak desa selama satu tahun anggaran yang tidak perlu dibayar Kembali oleh desa, yang terdiri dari:

- 1) Pendapatan asli desa (PADesa)
- 2) Alokasi dana desa dai APBN
- 3) Bagi hasil pajak kabupaten/kota
- 4) Bagian dari retribusi kabupaten/kota
- 5) Alokasi dana desa (ADD)
- 6) Bantuan keuangan dari pemerintah
- 7) Hibah
- 8) Sumbangan dari pihak ketiga

Tahapan dalam pembuatan anggaran pendapatan belanja nagari dipaparkan dalam peraturan permendagri Nomor 113 tahun 2014 tentang dana desa , yaitu:

- 1) Pendapatan desa/nagari

Pendapatan yang dimaksud adalah segala penerimaan uang yang berasal dari rekening desa/nagari, maksudnya ialah dalam kurun waktu satu tahun anggaran tidak harus dibayarkan lagi oleh desa.

- 2) Belanja Desa/Nagari

Belanja ini artinya adalah seluruh beban atau pengeluaran yang berasal dari rekening desa, yang artinya dalam kurun waktu satu tahun anggaran tidak diperoleh lagi pembayaran lagi dari desa, seperti beban belanja perangkat nagari.

3) Pembiayaan Desa/Nagari

Artinya adalah seluruh pendapatan dan beban yang diterima atau dikeluarkan pada tahun anggaran ataupun pada saat anggaran tahun selanjutnya.

b. Indikator APBNag

Salah satu ahli yang membahas indicator Anggaran Pendapatan dan Belanja Nagari (APBNag) adalah Dr. T. Eko Supriyanto, dalam kajiannya, ia mengemukakan beberapa indicator kunci seperti :

- 1) Transparansi, yaitu Tingkat keterbukaan informasi anggaran kepada Masyarakat.
- 2) Akuntabilitas, yaitu tanggung jawab pemerintah nagari dalam pengelolaan anggaran.
- 3) Partisipasi Masyarakat, yaitu keterlibatan Masyarakat dalam proses perencanaan dan evaluasi anggaran (Supriyanto, T. Eko (2015).

Ada juga beberapa indikator yang penting yaitu :

- 1) Penyusunan APBNag dilaksanakan secara mandiri
- 2) Penyusunan APBNag memperhentikan potensi nagari
- 3) Perencanaan pembangunan nagari disusun dalam musyawarah nagari
- 4) Penyusunan RPJM dan RKP nagari diselenggarakan secara partisipatif
- 5) RPJM nagari disusun dengan mengacu pada RPJM kabupaten
- 6) RKP nagari disusun sesuai dengan rencana kegiatan pemerintah daerah

c. Pelaksanaan APBDes

- 1) Pelaksanaan anggaran pendapatan desa

- a) Semua pendapatan desa dilaksanakan melalui rekening kas desa kepada bank yang ditunjuk
 - b) Setiap pendapatan desa harus didukung dengan bukti yang lengkap dan sah
 - c) Kepala desa wajib mengintensifkan pemungutan pendapatan desa yang menjadi wewenang dan tanggung jawabnya
 - d) Pemerintah desa dilarang melakukan pungutan selain dari yang ditetapkan dalam peraturan desa tentang pungutan
 - e) Komisi, potongan, atau pendapatan lain dalam bentuk apapun yang dapat dinilai dengan uang, baik secara langsung sebagai akibat penjualan, tukar menukar, dan hibah sebagai akibat penyimpangan kekayaan milik desa
 - f) Untuk pengambilan kelebihan dari pendapatan desa yang terjadi pada tahun-tahun sebelumnya dibebankan kepada belanja tidak terduga
 - g) Semua pendapatan desa yang terdiri dari pendapatan asli desa, dana desa dari APBN, pajak daerah, ADD, yang dimasukkan ke dalam rekening kas desa dan akan dicatat sebagai pendapatan desa.
- 2) Pelaksanaan anggaran belanja desa
- a) Setiap pengeluaran belanja atas beban APBDes diajukan oleh pimpinan kegiatan kepada bendahara desa
 - b) Bendahara desa mengajukan pengeluaran belanja kepada kepala desa melalui sekretaris desa yang dituangkan di dalam surat permintaan pembayaran (SPP)
 - c) Sekretaris desa meneliti ajuan SPP dari bendahara desa untuk kemudian diajukan kepada kepala desa untuk disahkan. Selanjutnya kepala desa menerbitkan surat perintah membayar (SPM) kepada pemegang rekening kas desa pada bank yang ditunjuk Untuk pencairan dana

bantuan SPM perlu diketahui oleh camat, untuk selanjutnya camat memberikan surat rekomendasi pencairan dana bantuan kepada kepala desa

- d) sebagai pertanggung jawaban, setiap pengeluaran belanja atas beban APBDes harus didukung dengan bukti yang lengkap dan sah
- e) Bukti tersebut harus mendapatkan pengesahan dari kepala desa sebagai pengguna anggaran atas kebenaran materil yang timbul dari penggunaan bukti yang dimaksud
- f) Pengeluaran kas desa yang mengakibatkan beban APBDesa tidak bisa dilakukan sebelum rancangan peraturan desa ditetapkan sebagai peraturan desa, kecuali untuk belanja desa yang bersifat mengikat dan belanja desa yang sifatnya wajib
- g) Belanja desa yang sifatnya mengikat merupakan belanja yang dibutuhkan secara terus menerus dan harus dialokasikan oleh pemerintah desa dengan jumlah yang cukup untuk keperluan setiap bulan dalam tahunan anggaran yang bersangkutan, seperti belanja pegawai, belanja barang dan jasa (ATK, pembayaran rekening listrik, telepon dan air serta perjalanan dinas)
- h) Belanja desa yang sifatnya wajib merupakan belanja untuk merupakan belanja untuk menjamin kelangsungan pemenuhan pendanaan dan pelayanan dasar masyarakat seperti Pendidikan,
- i) Kesehatan, dan kewajiban kepada pihak ketiga
- j) Pemberi subsidi, hibah, bantuan sosial, dan bantuan keuangan ditetapkan dengan keputusan kepala desa
- k) Pengeluaran anggaran belanja tidak terduga yang dianggarkan kedalam APBDes untuk mendanai tanggap darurat, penanggulangan bencana alam, atau bencana sosial

termasuk penerimaan kelebihan penerimana desa atas tahun-tahun sebelumnya yang telah ditutup, dapat dilaksanakan berdasarkan kemampuan keuangan desa

- l) Dasar pengeluaran anggaran belanja tidak terduga yang dianggarkan di dalam APBDes untuk mendanai tanggap darurat penanggulangan bencana alam serta pengeluaran atas kelebihan penyeteroran ke kas desa pada tahun-tahun sebelumnya yang telah ditutup.
- 3) Pelaksanaan anggaran pembiayaan desa
- a) Sisa lebih perhitungan anggaran (SILPA) tahun sebelumnya merupakan penerimaan pembiayaan yang digunakan untuk menutupi defisit anggaran apabila realisasi pendapatan lebih kecil dari pada realisasi belanja
 - b) Dana cadangan dibukukan dalam rekening tersendiri atau disimpan pada kas desa atas rekening dana cadangan pemerintah desa
 - c) Dana cadangan tidak dapat digunakan untuk membiayai kegiatan lain di luar yang telah ditetapkan dalam peraturan desa tentang pembentukan dana cadangan
 - d) Kegiatan yang ditetapkan berdasarkan peraturan desa tentang dana cadangan dilaksanakan apabila dana cadangan telah mencukupi untuk melaksanakan kegiatan yang dimaksud
 - e) Untuk pelaksanaan kegiatan dana cadangan dimaksud terlebih dahulu dipindahkan ke rekening kas desa atau dikembalikan ke kas desa
 - f) Pemindah bukuan atau pengembalian dana cadangan paling tinggi sejumlah pagu dana cadangan yang akan digunakan untuk mendanai pelaksanaan kegiatan anggaran yang sesuai dengan yang telah ditetapkan dalam peraturan desa

- g) Pemindahan atau pengembalian dilakukan dengan surat perintah oleh kepala desa
- h) Dalam hal kegiatan telah selesai dilaksanakan dan target kinerjanya telah tercapa, dan cadangan yang masih tersisa pada rekening dana cadangan dipindahbukukan ke rekening kas desa
- i) Dalam hal dana cadangan yang ditempatkan pada rekening dana cadangan belum digunakan sesuai dengan peruntukannya, dana tersebut dapat ditempatkan dalam deposito dengan memberikan hasil resiko rendah
- j) Penerimaan jasa/giro hasil bunga rekening dana cadangan dan penempatan dalam deposito menambah jumlah dana cadangan
- k) Pengurangan, penjualan, dan pengalihan kekayaan desa yang dipisahkan dicatat pada rekening hasil penjualan kekayaan desa yang dipisahkan
- l) Penyertaan modal awal dan penambahan modal dicatat pada rekening penyertaan modal.

d. Ruang lingkup penyusunan APBDes

Menurut permendagri Nomor 113 tahun 2014 tentang dana desa menyatakan pengelolaan keuangan desa meliputi perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, dan pertanggungjawaban APBDes. Perencanaan pengelolaan keuangan desa merupakan perencanaan penerimaan dan pengeluaran pemerintah desa pada tahun anggaran berkenaan yang dianggarkan dalam APBDes. Sekretaris desa mengoordinasikan penyusunan rancangan APBDes berdasarkan RKP Desa tahun dan pedoman penyusunan APBDes yang diatur dengan peraturan bupati/wali kota setiap tahun. Peraturan Bupati/Wali kota tentang penyusunan APBDes minimal harus memuat tentang :

- 1) Sinkrolisasi kebijakan pemerintah daerah dengan kewenangan Desa dan RKP Desa.
- 2) Prinsip penyusunan APBDes
- 3) Kebijakan penyusunan APBDes
- 4) Teknis penyusunan APBDes
- 5) Hak khusus lainnya.

Menurut Amin (2021) Perencanaan adalah tahap pertama yang harus dilakukan oleh pemerintah desa dalam proses penyusunan APBDes. Pengelolaan dana APBDes memiliki ketentuan sendiri dalam pemanfaatannya. Hal ini dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan yang diperlukan oleh masyarakat desa. Misalnya tentang ketentuan penggunaan dana desa yang saat ini merupakan komponen terbesar dana dalam APBDes. Ketentuan tersebut antara lain:

- 1) Penggunaan dana desa dikelola untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan desa, pembangunan desa, pembinaan masyarakat desa serta pemberdayaan masyarakat desa.
- 2) Prioritas dana desa dipergunakan untuk membiayai pembangunan desa sebesar 90 % dan pemberdayaan masyarakat desa sebesar 10 %.
- 3) Dana desa dapat digunakan untuk membiayai program atau kegiatan yang tidak tercantum dalam prioritas dana desa setelah mendapatkan persetujuan dari pemerintahan daerah kabupaten/ kota.

Manfaat penyusunan anggaran desa yaitu:

- 1) Sebagai panduan bagi pemerintah desa dalam menentukan strategi kegiatan operasional dengan melihat kebutuhan dan ketersediaan sumber daya.
- 2) Sebagai salah satu indikator untuk menentukan besarnya biaya pelayanan yang akan dibebankan Masyarakat.

- 3) Bahan pertimbangan untuk menggali sumber pendapatan lain seperti pengajuan pinjaman.
- 4) Memberikan kewenangan bagi pemerintah desa dalam penyelenggaraan administrasi desa.
- 5) Memberi arahan bagi pemerintahan desa dalam penyelenggaran dan pengawasan pemerintahan desa.
- 6) Menggambarkan kebijakan pembangunan desa dalam satu periode anggaran.
- 7) Meningkatkan pelayanan masyarakat melalui perencanaan yang matang.

3. Komitmen Organisasi

a. Pengertian Komitmen Organisasi

Komitmen organisasi ialah sebuah tingkatan dimana seorang karyawan mempertahankan anggotanya untuk mencapai suatu tujuan dalam sebuah organisasi. Komitmen organisasi didasarkan dari suatu keyakinan pekerja pada nilai-nilai organisasi, kemauan karyawan dalam membantu untuk memperoleh tujuan dari organisasi, dan loyalitas menjadi anggota organisasi. Jika seorang karyawan menaati nilai-nilai organisasi ada dan tetap bekerja, sehingga mereka bertanggung jawab dan mengetahui operasional organisasi, serta adanya motivasi untuk bertanggungjawab terhadap publik secara sukarela, serta pertanggung jawaban dalam laporan keuangan. Dalam lingkup laporan keuangan pemerintah, pejabat dengan tingkat komitmen organisasi yang besar akan membutuhkan informasi dan penyusunan laporan keuangan agar lebih akurat dan relative. Komitmen merupakan faktor penting dalam menjalankan tugas dan fungsi dalam pelayanan publik. Komitmen mempunyai peran yang sangat penting di dalam sebuah organisasi, dikarenakan komitmen salah satu faktor yang terlibat langsung di dalam kegiatan

organisasi dan berperan dalam meningkatkan kemampuan organisasi dalam mencapai tujuan (Triyas, dkk, 2022)

Kata komitmen tidak terlepas dari kata kinerja individu di dalam sebuah organisasi. Dimana kinerja ialah hasil kerja yang diperoleh oleh seseorang yang sesuai dengan perannya di sebuah organisasi. Kinerja dari karyawan merupakan point yang sangat penting, karena dengan kinerja yang baik akan membawa suatu organisasi ke arah yang lebih baik. Untuk mencapai sebuah kinerja yang baik, maka peran sumber daya manusia juga tak kalah penting. Karena kinerja yang baik datang dari sumber daya manusia yang berkualitas.

b. Indikator Komitmen

Komitmen dalam pengelolaan dana nagari merupakan ukuran penting untuk menilai sejauh mana pemerintah nagari mampu menjalankan fungsi dan tanggung jawabnya dalam menggunakan dana nagari secara transparan, akuntabel, dan berorientasi pada kepentingan masyarakat. Berikut adalah indikator utama yang dapat digunakan untuk menilai komitmen tersebut:

- 1) Pelaksanaan anggaran dana nagari bersumber dari pemerintahan pusat.

Menurut UU No 6 Tahun 2014 tentang Desa dana yang dialokasikan dari pemerintah pusat melalui program dana desa atau nagari mencerminkan dukungan pemerintah terhadap pembangunan di tingkat lokal. Pelaksanaan yang sesuai dengan aturan menunjukkan adanya komitmen dalam penggunaan dana secara efektif.

- 2) Pelaksanaan anggaran dana nagari sesuai dengan peraturan pemerintah nagari.

Menurut Permendagri No. 20 Tahun 2018 tentang Pengelolaan Keuangan Desa Pemerintah nagari harus memastikan pelaksanaan anggaran mengikuti Peraturan Nagari

(Perna). Hal ini menunjukkan konsistensi dan kesesuaian penggunaan dana dengan kebijakan lokal yang telah disepakati.

- 3) Dana nagari dicairkan oleh pemerintahan nagari dan digunakan untuk masyarakat.

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Desa, pencairan dana yang dilakukan tepat waktu dan alokasinya yang berfokus pada kebutuhan masyarakat adalah cerminan komitmen pemerintah nagari untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

- 4) Dana nagari untuk pembangunan sarana dan prasarana nagari.

Menurut Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 16 Tahun 2018 tentang Prioritas Penggunaan Dana Nagari, Dana nagari digunakan untuk membangun infrastruktur dasar, seperti jalan, jembatan, fasilitas air bersih, dan fasilitas pendidikan, yang menjadi fondasi bagi peningkatan kualitas hidup masyarakat.

- 5) Dana nagari digunakan untuk pembangunan ekonomi local.

Menurut Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, dana nagari harus diarahkan untuk memberdayakan potensi ekonomi lokal, seperti pembinaan usaha kecil dan menengah, pembentukan BUMNag (Badan Usaha Milik Nagari), dan pengembangan produk unggulan desa/nagari.

- 6) Dana nagari digunakan untuk penggunaan sumber daya alam.

Menurut, Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2021 tentang Badan Usaha Milik Desa, Pemanfaatan dana nagari harus memperhatikan pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan, seperti pengelolaan hutan desa, lahan pertanian, dan potensi energi terbaru, sehingga memberikan dampak positif bagi masyarakat tanpa merusak lingkungan.

- 7) Laporan realisasi penggunaan dana nagari secara tepat waktu.

Menurut Peraturan Menteri Keuangan Nomor 205/PMK.07/2019 tentang Pengelolaan Dana Desa, Laporan keuangan yang disampaikan secara tepat waktu merupakan bentuk transparansi dan akuntabilitas pemerintah nagari dalam mengelola dana. Keterlambatan pelaporan dapat menunjukkan kurangnya komitmen.

c. Ciri-ciri Komitmen

Lubis, (2019) Mengemukakan beberapa ciri-ciri dari komitmen organisasi, yaitu:

- 1) Kepercayaan dan dukungan terhadap nilai dan tujuan organisasi yang tinggi.
- 2) Keinginan untuk bersungguh-sungguh atas nama organisasi
- 3) Hasrat untuk memelihara keanggotaan organisasi
- 4) Kesiediaan untuk tetap berusaha sebaik mungkin demi sebuah organisasi
- 5) Kepercayaan dan keinginan yang kuat terhadap nilai dan tujuan organisasi
- 6) Memiliki tingkat penerimaan yang tinggi terhadap diri sendiri dan orang lain, seperti memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, terbuka, toleran, dan bersikap objektif
- 7) Bersikap spontanitas, menerima sesuatu yang baru dan perubahan tanpa merasa panik dan menutup diri
- 8) Cenderung mengutamakan kebersamaan
- 9) Tidak mudah terpengaruh oleh berbagai propaganda. Mempunyai motivasi untuk menjadi yang terbaik. Faktor yang mempengaruhi budaya organisasi adalah:

- a) Kepercayaan

Kepercayaan pegawai di dalam sebuah organisasi seperti pegawai merasa organisasi dapat dapat memenuhi

kebutuhan kinerja dan menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan.

b) Kemauan

Kemauan dari pegawai untuk bekerja lebih giat dan dengan penuh keja keras dengan penuh tanggung jawab demi mencapai tujuan dari sebuah organisasi itu menggambarkan tingginya komitmen dari diri seseorang.

c) Kesetiaan

Kesetiaan dalam sebuah organisasi berarti seseorang sanggup mentaati dan melaksanakan tugas yang diberikan dengan penuh tanggung jawab. seorang yang memiliki tingkat kesetiaan yang tinggi akan tergambar dengan sikap dan perilaku yang terceminkan didalam menjalankan tugasnya.

d. Dimensi Komitmen Organisasi

Menurut Yusuf & Syarif (2017) dimensi dari komitmen organisasi terdiri dari tiga yaitu:

1) *Affective commitment*

Merupakan adanya keinginan untuk terikat di dalam sebuah organisasi. Seseorang yang ingin tetap ada di sebuah organisasi karena dorongan dari diri sendiri tanpa paksaan dari orang lain (want to).

2) *Continuance commitment*

Yaitu sebuah komitmen berdasarkan kebutuhan rasional. Terbentuknya komitmen ini merupakan dasar dari untung rugi yang dipertimbangkan dan menetapkan apa yang harus dikorbankan bila akan menata sebuah organisasi. Kunci dari komitmen ini adalah untuk bertahan (need to).

3) *Normative commitment*

Merupakan sebuah komitmen berdasarkan norma yang ada pada diri seseorang, tertuang didalanya sebuah keyakinan atas tanggung jawab terhadap organisasi. Dia merasa bahwa dia bertahan karena loyalitas. Inti dari komitmen ini adalah untuk bertahan di dalam sebuah organisasi (ought).

Menurut Yusuf & Syarif (2018) dalam pengkajian komitmen organisasi perlu didekatkan beberapa pendekatan, yaitu:

1) Pendekatan sikap (*attitude approach*)

Pendekatan sikap merupakan suatu komitmen yang merujuk pada orientasi sikap positif dari individu tau karyawan terhadap organisasinya. Pendekatan ini lebih ditekankan pada loyalitas dari karyawan. Dimana seseorang berkeinginan untuk memfasilitasi pencapaian tujuan dari organisasi. pandangan komitmen mengenai suatu sikap keterbukaan pada sebuah organisasi, yang peran nya memiliki unsur yang penting pada suatu pekerjaan. Komitmen didefenisikan sebagai:

- a) Seseorang yang mempunyai keinginan untuk tetap menjadi anggota dari organisasi tertentu.
- b) Mempunyai keinginan untuk berusaha keras sesuai dengan keinginan organisasi.
- c) Mempunyai keyakinan dan penerimaan nilai dan tujuan organisasi

2) Pendekatan prilaku (*behavior approach*)

Pendekatan prilaku ialah menitikberatkan pandangan bahwa memiliki investasi karyawan akan menyebabkan karyawan tersebut terikat di dalam sebuah organisasi. Dalam pendekatan ini, karyawan akan berkomitmen dengan berlandaskan pada kalkulasi perhitungan efesiensi biaya untuk berkmitmen. Jangan sampai biaya untuk meninggalkan

organisasi menjadi lebih mahal. Seseorang yang berkomitmen pada organisasi cenderung mengalami stagnasi dalam kariernya serta cenderung kurangnya pengembangan dirinya. Dan apabila komitmen mencerminkan indentifikasi dan keterlibatan dalam sebuah organisasi, maka organisasi akan memperoleh keuntungan dengan berkurangnya turnover serta memiliki prestasi yang lebih baik.

3) Pendekatan multidimensi (*the multidimensional approach*)

Pendekatan multidimensi merupakan sebuah komitmen yang dipandang dalam berbagai dimensi ataupun sumber. Komitmen organisadi secara sederhana dipandang sebagai konstruk uni dimensi atau disebut dengan satu dimensi. Komitmen merupakan sebuah keterlibatan atau kesedian untuk berusaha sebaik mungkin untuk berusaha sebaik mungkin demi kepentingan organisasi dan loyalitas untuk tetap menjadi anggota organisasi yang bersangkutan yang dinyatakan oleh seorang pegawai terhadap organisasinya. Ada banyak bukti yang menunjukkan bahwa individu mengembangkan komitmen pada organisasi tertentu melalui berbagai dimensi atau berbagai sumber.

4. Sumber Daya Manusia

a. Pengertian Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia merupakan satu-satunya sumber daya manusia yang mempunyai akal perasaan, keinginan, keterampilan, dan pengetahuan (Sutrisno, 2017).

Sumber daya manusia adalah manusia yang bekerja dilingkungan organisasi sebagai penggerak dalam mewujudkan eksistensinya yang memiliki potensi sebagai asset yang dapat

diwujudkan menjadi potensi nyata secara fisik maupun non fisik dalam eksistensi organisasi. Dimana sumber daya manusia ini merupakan asset yang sangat penting yang terdapat di sebuah organisasi karena jika tidak ada sumber daya manusia yang unggul maka sebuah organisasi tidak dapat dijalankan dengan baik, dan begitupun sebaliknya (Riniwati, 2016)

Sumber daya manusia adalah semua orang yang terlibat didalam sebuah organisasi yang mengupayakan terbentuknya sebuah organisasi. Sumber daya manusia adalah asset yang sangat penting didalam sebuah perusahaan, dan asset tersebut harus dikelola dengan baik biar bisa sejalan dengan kebutuhan dari organisasi, sedangkan manajemen sumber daya manusia merupakan ilmu yang mengatur tentang peranan tenaga kerja secara efektif dan efisien untuk membantu mencapai tujuan organisasi. Sumber daya manusia merupakan satu-satunya sumber daya manusia yang mempunyai akal perasaan, keinginan, keterampilan, dan pengetahuan (Sutrisno, 2017).

Peranan manajemen sumber daya manusia, yaitu:

- 1) Melakukan analisis jabatan (menetapkan jumlah, kualitas, dan penempatan pekerjaan yang efektif.
- 2) Merencanakan kebutuhan dari karyawan dan recruitment.
- 3) Menetapkan upah, gaji, dan cara memberikan kompetensi kepada karyawan
- 4) Penetapan semua program dari perusahaan seperti: program kesejahteraan, pengembangan, promosi, dan pemberhentian.
- 5) Memberikan peraturan mengenai Pendidikan, pelatihan, dan penilain prestasi dari karyawan.
- 6) Menciptakan komitmen di dalam pekerjaan.
- 7) Melaksanakan dan mengevaluasi pelaksanaan k3.

- 8) Menyelesaikan perselisihan antara karyawan, dan membangun komunikasi yang baik.
- 9) Memonitor kesejahteraan karyawan

Sumber daya manusia adalah suatu individu yang mempunyai peranan yang cukup besar dalam terbentuknya sebuah organisasi. Karena setiap manusia pasti mempunyai skill / kemampuan dibidangnya masing- masing dan dengan itu untuk menjalankan tuntutan dari pekerjaan, maka perlu dibekali dengan kemampuan, Pendidikan, pengalaman, dan pelatihan dari seseorang individu. Dengan begitu sumber daya manusia akan berkontribusi secara optimal dalam mencapai tujuan dari organisasi. Sumber daya manusia yang unggul berasal dari kemampuan daya pikir yang dimiliki oleh seseorang. Faktor yang mempengaruhi kualitas sumber daya manusia itu juga berasal dari lingkungan organisasi, maupun faktor budaya setempat. Namun kemampuan yang dimiliki oleh seseorang berasal dari dirinya sendiri, karena memiliki tekad yang kuat untuk mengabdikan dirinya kedalam sebuah organisasi. Dan setiap individu pasti mempunyai kreativitas masing-masing yang perlu dijaga dan selalu dikembangkan.

Kualitas sumber daya manusia merupakan sebuah kemampuan yang dimiliki oleh sumber daya manusia dalam menjalankan tanggung jawabnya dari sebuah organisasi dengan dibekali ilmu pengetahuan, pengalaman, dan pengalaman yang memadai. Dalam mengelola dana nagari maka diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas, serta mempunyai pengalaman dibidang keuangan. Sehingga sumber daya manusia tersebut dapat memahami pencatata akuntansi dengan baik dalam penerapan laporan keuangan. Dengan itu sumber daya manusia diharapkan dapat memberikan informasi yang akurat dan stransparan. Sehingga

dapat terwujudnya laporan keuangan yang dapat diandalkan. Gambaran tentang fungsi manajemen, yaitu:

- 1) Perencanaan (*Planning*), pengorganisasian (*organizing*), memberikan dorongan, dan pengawasan (*controlling*).
- 2) Perencanaan, pengorganisasian, memberi motivasi, dan pengawasan.
- 3) Perencanaan, pengorganisasian, *staffing*, memberi pengarahan, dan pengawasan.
- 4) Perencanaan, pengorganisasian, *staffing* memberikan pengarahan, pengawasan, inovasi, dan memberikan peranan.
- 5) Perencanaan, pengorganisasian, memberi motivasi, pengawasan dan koordinasi.

b. Indikator Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia (SDM) merupakan faktor kunci dalam memastikan keberhasilan pengelolaan dana nagari. SDM yang kompeten mampu menjalankan tugas dan tanggung jawab dengan baik sehingga program yang direncanakan dapat berjalan sesuai tujuan. Berikut adalah beberapa indikator SDM yang relevan dalam pengelolaan dana nagari:

- 1) Struktur pemerintahan nagari.

Menurut Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, Struktur pemerintahan nagari mencakup perangkat nagari seperti wali nagari, sekretaris nagari, kepala urusan, kepala seksi, dan badan permusyawaratan nagari. Struktur yang baik dan fungsional mencerminkan adanya pembagian tugas yang jelas sehingga pelaksanaan pengelolaan dana nagari menjadi lebih efektif.

- 2) Acuan penyaluran dana nagari.

Menurut Peraturan Menteri Keuangan Nomor 205/PMK.07/2019 tentang Pengelolaan Dana Desa, Pemerintah

nagari perlu memahami kebijakan atau pedoman penyaluran dana nagari dari pemerintah pusat atau daerah. Pemahaman yang baik tentang acuan ini akan memastikan alokasi dana sesuai dengan kebutuhan dan prioritas nagari.

3) Laporan realisasi dana nagari.

Menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2018 tentang Pengelolaan Keuangan Desa, Kemampuan SDM dalam menyusun laporan realisasi penggunaan dana nagari secara akurat dan tepat waktu merupakan indikator penting. Hal ini menunjukkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana.

4) RPJM dan RKP nagari.

Menurut Peraturan Menteri Desa Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyusunan RPJM Desa, rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) dan Rencana Kerja Pemerintah (RKP) Nagari merupakan dokumen perencanaan yang menjadi panduan bagi pemerintah nagari. Kompetensi SDM dalam menyusun dokumen ini menunjukkan kemampuan perencanaan yang baik dan berorientasi pada pembangunan.

5) Media informasi terkait pelaksanaan pembangunan nagari.

Menurut Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika Nomor 14 Tahun 2016 tentang Tata Kelola Informasi Publik, SDM yang mampu memanfaatkan media informasi untuk menyampaikan pelaksanaan pembangunan nagari menunjukkan transparansi dan keterlibatan masyarakat dalam proses pembangunan.

6) Peraturan pemerintah nomor 60 tahun 2014.

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2014 tentang Dana Desa, peraturan ini menjadi landasan hukum

dalam pengelolaan dana desa/nagari. Pemahaman yang baik tentang aturan ini oleh SDM pemerintahan nagari menunjukkan kesiapan mereka dalam melaksanakan tugas sesuai regulasi.

7) Pendampingan dana nagari.

Menurut Peraturan Menteri Desa Nomor 3 Tahun 2015 tentang Pendampingan Desa, kehadiran pendamping desa/nagari sebagai mitra pemerintah nagari dalam pengelolaan dana menjadi bagian penting dari indikator SDM. Kemampuan pemerintah nagari untuk bekerja sama dengan pendamping desa menunjukkan sinergi yang baik.

c. Komponen sumber daya manusia dalam islam

Strategi pengembangan sumber daya manusia yang dilakukan oleh nabi Muhammad SAW, yaitu:

- 1) Merencanakan dan menarik sumber daya manusia yang berkualitas.
 - 2) Mengembangkan sumber daya manusia supaya menjadi SDM yang berkualitas.
 - 3) Memberikan penilaian pada kinerja sumber daya manusia
 - 4) Memberikan motivasi
 - 5) Memelihara sumber daya manusia yang berkualitas
- Komponen manajemen sumber daya manusia ialah sebuah proses dalam melakukan tujuan dari sebuah organisasi supaya mendapatkan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu mengemban tanggung jawab sesuai dengan tugasnya.

Ada 7 komponen sumber daya manusia yaitu:

- 1) Perencanaan sumber daya manusia (*human resources planning*)

Perencanaan ialah sebuah Langkah awal dari suatu Tindakan yang menentukan sebuah strategi secara efektif untuk bisa mencapai tujuan secara maksimal. Dalam melakukan perencanaan, maka manajer harus mempertimbangkan jumlah pegawai yang direncanakan, keahlian apa yang dibutuhkan, tingkat Pendidikan yang sedang dibutuhkan, dan masih banyak lagi. Suatu perencanaan yang baik ialah sebuah perencanaan yang terlaksana dengan maksimal. Oleh sebab itu, perencanaan harus didasarkan pada tiga dimensi waktu, yaitu masa lalu, masa sekarang, dan masa yang akan datang.

2) Penyediaan sumber daya manusia (*personnel procurement*)

Dalam islam suatu organisasi atau instansi membolehkan seseorang untuk merekrut kemudian mengontrak tenaga kerja atau sumber daya manusia, supaya mereka bekerja untuk organisasi atau instansi. Sumber daya manusia yang baik merupakan seseorang yang mempunyai dua sifat mendasar yaitu kuat dan Amanah.

Selain itu, calon pegawai harus disiplin dan patuh terhadap berdasarkan peraturan organisasi. Proses pemilihan pegawai merupakan pengembangan dari penyempurnaan prinsip-prinsip seleksi. Calon pegawai diseleksi pengetahuan dan kemampuannya sesuai dengan beban dan tanggung jawabnya dari sebuah organisasi. Rasulullah dan khulafaur Rasyidin senantiasa menerapkan prinsip untuk tidak membebankan tugas dan tanggung jawab kepada orang yang tidak mampu mengembannya.

3) Pembinaan dan pengembangan sumber daya manusia (*Training and Development*)

Menurut Yusanto, SDM yang professional adalah SDM yang memiliki keahlian, Amanah, serta himmatul amala tau memiliki etos kerja yang tinggi. Untuk menciptakan sumber

daya manusia yang professional, maka diperlukan pembinaan yang bertumpu pada 3 aspek yaitu:

- a) Syakhshiyah Islamiyah atau kepribadian islam.
- b) Skill atau keahlian dan keterampilannya.
- c) Kepemimpinan dan kerja sama dengan tim.

4) Penilaian dalam prestasi kerja

Pada hakikatnya, penilaian prestasi kerja ialah suatu evaluasi terhadap penampilan kerja sumber daya manusia dalam sebuah organisasi. Jika dalam pelaksanaan pekerjaan telah sesuai dengan tuntutan pekerjaan, maka sumber daya manusia dan organisasi itu akan melakukan pekerjaan dengan baik. Begitupun sebaliknya, jika pekerjaan yang dilaksanakan menunjukkan hasil yang kurang baik, maka pelaksanaan tersebut kurang baik.

5) Kompensasi

Kompensasi merupakan apa yang diterima sumber daya manusia sebagai alat tukar atas semua kontribusinya terhadap organisasi. Penentuan upah bagi karyawan telah dijelaskan dalam hadis rasulullah SAW. Rasulullah memberikan petunjuk bahwa dengan memberikan informasi gaji yang akan diterima, diharapkan akan memberikan dorongan semangat kepada karyawan untuk bekerja.

6) Pemanfaatan sumber daya manusia (*personal utilization*)

Pemanfaatan sumber daya manusia merupakan Langkah untuk menjaga pegawai agar bisa selalu sejalan dengan perencanaan yang strategis dalam suatu organisasi. Organisasi biasanya melakukan beberapa program untuk melakukan program yang dijalankan oleh organisasi. Program itu berupa promosi, demosi, transfer ataupun separasi.

d. Hambatan kompetensi sumber daya manusia dalam penyusunan APBDes

Pemerintah desa menyadari bahwa masih terdapat beberapa pegawai yang kurang memiliki pemahaman pengelolaan dana APBDes terutama dalam hal penyusunan laporan pertanggungjawaban. Dalam pengelolaan dana desa, pemerintah desa cukup mengalami kesulitan dalam mengerjakan tahapan-tahapannya. Terlebih dalam kebijakan dan peraturannya yang membutuhkan pemahaman dari setiap aparatur yang mayoritas sudah berumur. Apalagi aparatur desa rata-rata tamatan SMA. Pendampingan dari pemerintahan kabupaten yang datangnya hanya pada tahap-tahap awal perencanaan APBDes dalam membantu pengerjaan dana desa, membuat apparatus desa harus lebih ekstra dalam memahaminya.

Sumber daya manusia menjadi faktor yang sangat penting dalam jalannya roda pemerintahan desa. Roda pemerintahan berpengaruh terhadap jalannya pembangunan dan perekonomian masyarakat. Mayoritas perangkat desa memiliki tingkat Pendidikan yang masih rendah sehingga kualitas SDM dinilai masih kurang. Dalam pelaksanaan tugas pengelolaan APBDes, aparatur desa menjadi sangat bergantung pada pendampingan desa. Hambatan yang paling signifikan yang terjadi pada saat proses perencanaan yaitu dibidang SDM. Pada tahap perencanaan, perlu Menyusun RKP dan RAB beserta macam-macam lampiran yang Sebagian besar dilakukan secara online. Menghadapi fenomena ini, Sebagian SDM pemerintahan desa belum siap.

Secara umum permasalahan dalam proses pengelolaan dana desa adalah tingkat Pendidikan dari setiap aparatur desa yang berbeda-beda. Kurangnya kompetensi yang dimiliki oleh sumber daya aparatur kebanyakan terjadi karena pegawai tidak memiliki latar belakang Pendidikan yang berhubungan dengan pemerintahan atau hukum. Hal ini mempengaruhi dalam penyusunan RPJMDes, RABDes, LPJDes, pada proses pembangunan desa khususnya

infrastruktur desa. Dalam penyusunan RAB, diperlukan adanya pengetahuan akan bahan dan jumlah material yang digunakan untuk jenis-jenis pembangunna fisik dalam pembangunna desa. Dalam penyusunan perundang-undangan desa, diperlukan kemampuan untuk membaca dan memahami peraturan perundang-undanga. (Amin, 2021).

5. Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan sebuah ringkasan dari proses transaksi keuangan yang dilakukan selama periode pencatatan laporan dan merupakan penyajian secara terstruktur dari posisi keuangan dan operasi perusahaan. Laporan keuangan merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi. Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomonikasikan data keuangan atau aktivitas keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan (Hery, 2016).

Urutan laporan keuangan berdasarkan proses penyajiannya, yaitu:

1) Laporan laba-Rugi (*income statement*)

Laporan laba rugi adalah laporan yang sistematis mengenai pendapatan dan beban dari perusahaan untuk satu periode tertentu. Laporan laba rugi ini memuat informasi tentang hasil kinerja manajemen dan hasil dari kegiatan operasional perusahaan, yang merupakan keuntungan/kerugian dari perusahaan.

2) Laporan ekuitas (*statement of Equity*)

Laporan ekuitas merupakan laporan yang menyajikan ikhtisar perubahan modal suatu perusahaan untuk satu periode

tertentu. Laporan ini sering disebut dengan laporan perubahan modal

3) Neraca (*balance sheet*)

Neraca merupakan sebuah laporan tentang posisi asset, kewajiban, dan ekuitas perusahaan per tanggal tertentu. Tujuan laporan ini yaitu untuk menggambarkan posisi keuangan perusahaan

4) Laporan arus kas (*Statement of cash flows*)

Laporan arus kas merupakan sebuah laporan yang mendeskripsikan arus kas masuk dan arus kas keluar secara terperinci dari masing-masing aktivitas mulai dari aktivitas operasi, aktivitas investasi, sampai dengan aktivitas pendanaan untuk satu periode tertentu.

b. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Hery (2016) Tujuan dari seluruh laporan keuangan ialah untuk memerikan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan. Tujuan khusus laporan keuangan yaitu menyajikan posisi keuangan, hasil usaha, dan perubahan posisi keuangan lainnya secara wajar sesuai dengan prinsi-prinsip akuntansi yang berlaku secara umum. Sedangkan tujuan umum laporan keuangan yaitu:

- 1) Memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber daya ekonomi dan kewajiban perusahaan dengan maksud:
 - a) Untuk menilai kekuatan dan kelemahan Perusahaan
 - b) Untuk menunjukkan posisi keuangan dan investasi keuangan
 - c) Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban.
 - d) Menunjukkan kemampuan sumber daya yang ada untuk pertumbuhan perusahaan

- 2) Memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber kekayaan bersih yang berasal dari kegiatan usaha dengan mencari laba, dengan maksud:
 - a) Memberikan gambaran tentang jumlah dividen yang diharapkan pemegang saham.
 - b) Menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban kepada kreditor, supplier, pegawai, pemerintah, dan kemampuan dalam mengumpulkan dana untuk kepentingan ekspansi Perusahaan.
 - c) Memberikan informasi kepada manajemen yang digunakan dalam pelaksanaan fungsi perencanaan dan pengendalian.
 - d) Menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan dalam laba jangka Panjang
- 3) Memungkinkan untuk menaksir potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.
- 4) Memberikan informasi yang diperlukan tentang asset dan kewajiban.
- 5) Mengungkapkan informasi relevan lainnya yang dibutuhkan oleh para pemakai laporan.

Tujuan dari laporan keuangan yaitu untuk menyajikan informasi tentang posisi keuangan, realisasi anggaran, arus kas, dan kinerja keuangan dari suatu entitas yang berguna bagi pengguna untuk mengevaluai keputusan mengenai sumber daya manusia.

c. Indikator laporan keuangan

Agar laporan keuangan bisa bermanfaat bagi pemakainya, maka diperlukan beberapa indikator dari laporan keuangan, seperti:

1) Teori Akuntabilitas Publik (*Public Accountability Theory*)

Menurut teori ini, entitas pemerintah, termasuk nagari, harus bertanggung jawab kepada masyarakat melalui penyajian

laporan keuangan yang transparan dan dapat diandalkan. Akuntabilitas publik ditekankan pada kesesuaian laporan keuangan dengan aturan yang berlaku, seperti Permendagri No. 113 Tahun 2014. (Mardiasmo,2009).

2) Teori Transparansi (*Transparency Theory*)

Teori ini menggarisbawahi pentingnya keterbukaan informasi keuangan kepada publik agar masyarakat dapat memantau dan mengevaluasi kinerja pengelolaan keuangan. Aksesibilitas laporan keuangan melalui media internet merupakan implementasi dari transparansi. (Hood, 1991).

3) Teori Efisiensi dan Efektivitas (*Efficiency and Effectiveness Theory*)

Teori ini menjelaskan bahwa pengelolaan keuangan harus dilakukan secara efisien dan efektif. Dalam konteks nagari, salah satu indikatornya adalah pengelolaan dana SILPA agar tidak melebihi batas tertentu untuk menghindari pemborosan. (Mahmudi, 2019).

4) Teori Akuntansi Berbasis Akrua (*Accrual Basis Accounting Theory*)

Laporan keuangan yang berbasis akrua memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang kondisi keuangan karena mencatat transaksi berdasarkan waktu terjadinya, bukan hanya waktu penerimaan atau pengeluaran kas. (IAI SAP, 2021).

5) Teori Transparansi (*Transparency Theory*)

Teori ini menggarisbawahi pentingnya keterbukaan informasi keuangan kepada publik agar masyarakat dapat memantau dan mengevaluasi kinerja pengelolaan keuangan. Aksesibilitas laporan keuangan melalui media internet merupakan implementasi dari transparansi. (Hood, 1991)

d. Unsur-unsur laporan keuangan

Menurut Herawati, dkk (2023) Berikut adalah defenisi dari masing-masing unsur laporan keuangan sebagaimana yang telah dirumuskan oleh badan pembuat standar akuntansi:

1) *Asset*

Asset ialah manfaat ekonomi yang akan terjadi di masa mendatang, yang diperoleh oleh entitas sebagai hasil dari transaksi atau peristiwa masa lalu.

2) *Kewajiban*

Kewajiban merupakan sebuah pengorbanan dari manfaat ekonomi yang kemungkinan terjadi di masa yang akan datang. Yang timbul dari kewajiban entitas pada saat ini, untuk menyerahkan asset atau memberikan jasa kepada entitas lainnya di masa depan sebagai hasil dari interaksi peristiwa masa lampau.

3) *Ekuitas*

Ekuitas merupakan kepemilikan atau kepentingan residu dalam asset entitas, yang masih tersisa setelah dikurangi dengan kewajiban.

4) *Investasi oleh pemilik*

Investasi dari pemilik merupakan kenaikan ekuitas (asset bersih) yang dihasilkan dari penyerahan sesuatu yang bernilai oleh entitas untuk meningkatkan bagian kepemilikannya. Asset merupakan bentuk yang paling umum diterima sebagai investasi oleh pemilik.

5) *Distribusi kepada pemilik*

Merupakan penurunan ekuitas (asset bersih) yang disebabkan oleh penyerahan asset, atau terjadinya kewajiban entitas kepada pemilik. Distribusi kepada pemilik akan menurunkan modal entitas

6) *Laba komprehensif*

Merupakan perubahan dalam entitas sepanjang periode sebagai akibat dari transaksi dan peristiwa yang tidak bersumber dari pemilik. Ini meliputi seluruh perubahan dalam ekuitas yang terjadi sepanjang periode, tidak termasuk perubahan yang diakibatkan oleh investasi pemilik dan distribusi kepada pemilik

7) Pendapatan

Merupakan arus masuk asset atau lainnya atas asset atau penyelesaian kewajiban entitas (kombinasi dari keduanya) dari pengiriman barang, pemberian jasa, atau aktivitas lainnya yang merupakan operasi utama atau operasi sentral Perusahaan.

8) Beban

Merupakan arus keluar asset atau penggunaan lainnya atas asset atau terjadinya kewajiban entitas yang disebabkan oleh pengiriman atau pembuatan barang, pemberian jasa, atau aktivitas lainnya yang merupakan operasi utama dan sentral Perusahaan.

9) Keuntungan

Merupakan kenaikan dalam ekuitas yang ditimbulkan oleh transaksi diluar operasi utama atau operasi sentral perusahaan. Dan dari seluruh transaksi lainnya serta peristiwa yang mempengaruhi entitas tidak termasuk dari pendapatan dan investasi pemilik

10) Kerugian

Merupakan penurunan dalam ekuitas yang ditimbulkan oleh transaksi operasional perusahaan serta peristiwa yang mempengaruhi entitas, tidak termasuk yang berasal dari beban atau distribusi pemilik.

B. Penelitian yang Relevan

Dalam penelitian terdahulu ini diharapkan peneliti dapat melihat perbedaan antara peneliti yang telah dilakukan dengan peneliti terdahulu. Selain itu juga diharapkan dalam penelitian ini dapat diperhatikan mengenai kekurangan dan kelebihan antara peneliti terdahulu dan peneliti yang dilakukan. Beberapa penelitian yang dipandang relevan dalam penelitian ini.

1. Penelitian yang dilakukan oleh (Fitri & Andeska, 2023) dengan judul penelitian “Pengaruh Komitmen, Sumber Daya Manusia dan Laporan Keuangan terhadap Penyusunan APB-Nag (3 Nagari di Tanah Datar)”. Metode penelitian ini menggunakan *mixed method* atau disebut dengan metode gabungan. Yaitu gabungan dari metode Kualitatif yang diperoleh dari hasil wawancara dengan pihak Wali Nagari dan metode Kuantitatif yaitu dengan pengisian Kuesioner Sedangkan metode analisis data yang digunakan pengujian validitas, asumsi klasik dan analisis regresi linear berganda dan pengujian hipotesis. Dari hasil penelitian tersebut terdapat pengaruh positif terhadap penyusunan APB-Nag terhadap Nagari Pariangan, Simabur dan Tanjung Barulak.
2. Penelitian yang dilakukan oleh (Fitri & Ariani, 2023) dengan judul “Pengaruh Komitmen, Sumber Daya Manusia, dan Laporan Keuangan terhadap penyusunan Anggaran Pendapatan dan Belanja Nagari (APBNag) pada tiga nagari di kabupaten Tanah Datar”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *mixed method* (Metode Gabungan). Hasil dari penelitian ini yaitu komitmen sumber daya manusia, dan laporan keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyusunan anggaran pendapatan dan belanja nagari (APBNag) pada tiga nagari di kabupaten Tanah Datar.
3. Penelitian yang dilakukan oleh (Dewi Indriasih, 2022) dengan judul “Pengaruh Komitmen Organisasi, Sistem Pengendalian Internal, Kompetensi Pemerintahan Desa, Transparansi, dan Aksebilitas Laporan Keuangan Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa”. Populasi dalam penelitian ini yaitu aperatur dari pemerintahan desa di kecamatan petarukan kabupaten pemalang yang terdiri dari 19 desa. Teknik

pengambilan sampel yaitu sampai sampel jenuh terdiri dari kepala desa, sekretaris desa, bendahara desa, dan BPD dengan total 76 responden. Penelitian ini dilakukan dengan metode kuantitatif deskriptif dengan menggunakan program SPSS hasil dari penelitian ini yaitu: komitmen organisasi berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa, sistem pengendalian internal berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa, kompetensi pemerintahan desa berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa, dan transparansi berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa, akseibilitas laporan keuangan berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

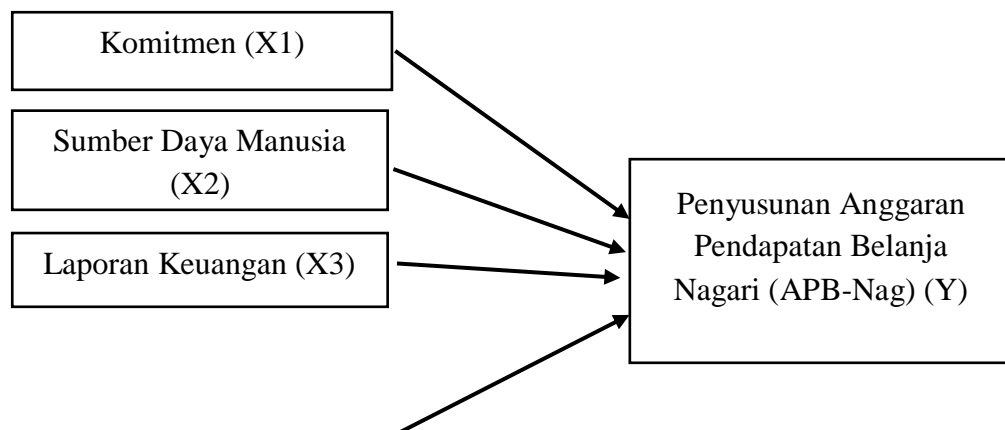
4. Penelitian yang dilakukan oleh (Mualifu,2019) dengan judul “Pengaruh Transparansi, Kompetensi, Sistem Pengendalian Internal, dan Komitmen Organisasi Terhadap Akuntabilitas Pemerintahan Desa Dalam Mengelola Alokasi Dana Desa (studi empiris pada seluruh desa di kecamatan mrebet kabupaten purbalingga)”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuantitatif, metode sampel yang digunakan yaitu purposive sampling. Jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 76 responden. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda, uji hipotesis, uji validitas, uji realibilitas. Dan hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: transparansi, kompetensi, sistem pengendalian internal, dan komitmen organisasi berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pemerintahan desa dalam mengelola alokasi dana desa.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Reni & Syamsir, 2019 dengan judul penelitian “Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Aparatur Nagari dalam Pengelolaan Keuangan Nagari di Kabupaten Tanah Datar”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode kuantitatif. Yang dapat ditarik kesimpulan yaitu budaya organisasi memiliki pengaruh yang signifikan baik secara simultan maupun secara

persial terhadap kinerja aparatur nagari dalam pengelolaan keuangan nagari.

6. Penelitian yang dilakukan oleh (Jayatri & Syamsir, 2018) dengan judul “Pengaruh Lingkungan Kerja Terhadap Perangkat Nagari dalam Pengelolaan Keuangan Nagari di Kabupaten Tanah Datar”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode kuantitatif. hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara lingkungan kerja non fisik terhadap kinerja perangkat nagari dalam pengelolaan keuangan nagari di kabupaten Tanah Datar.

Adapun persamaan dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah subjek penelitian yaitu menguji tentang penyusunan APBNag atau Dana desa. sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitiannya, dimana penelitian ini penulis mengambil objek penelitian di 3 nagari di Kecamatan Batipuh Selatan Kabupaten Tanah Datar yaitu nagari Sumpur, Nagari Padang Laweh Malalo dan Nagari Guguak Malalo.

C. Kerangka Berpikir



Komitmen (X1), Sumber Daya Manusia (X2), Laporan Keuangan (X3)
--

Sumber : Diolah sendiri oleh peneliti

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

Dari gambar diatas dapat dijelaskan bahwa variabel X1 adalah Komitmen, X2 adalah Sumber Daya Manusia, dan X3 adalah Laporan Keuangan, dan gabungan dari 3 variabel dan Y adalah penyusunan APBNag, studi kasus yang diambil yaitu Nagari Sumpur, Nagari Padang Laweh Malalo dan Nagari Guguak Malalo.

D. Hipotesis Penelitian

1. Pengaruh Komitmen Terhadap Penyusunan APB-Nag

Komitmen dalam sebuah organisasi merupakan faktor penting dalam menentukan efektivitas penyusunan Anggaran Berbasis Kinerja pada Nagari (ABP-Nag). Komitmen yang tinggi dari aparat pemerintahan nagari diharapkan dapat meningkatkan kualitas perencanaan dan pengelolaan anggaran berbasis kinerja. Penelitian oleh Monica Mezia Viranti (2019) menemukan bahwa komitmen organisasi berpengaruh signifikan terhadap penyusunan anggaran berbasis kinerja di Kementerian Perhubungan Republik Indonesia. Oleh karena itu, hipotesis yang diajukan adalah:

H1: Diduga Komitmen berpengaruh atau tidak terhadap penyusunan ABP-Nag.

2. Pengaruh Sumber Daya Manusia Terhadap Penyusunan APB-Nag

Sumber daya manusia (SDM) yang kompeten sangat menentukan keberhasilan penyusunan ABP-Nag. SDM yang memiliki pemahaman mendalam tentang konsep anggaran berbasis kinerja akan lebih mampu menyusun anggaran yang akurat dan tepat sasaran. Penelitian oleh Achdar Sanjaya (2017) menunjukkan bahwa kualitas SDM berpengaruh signifikan

terhadap nilai laporan keuangan daerah pada SKPD Kabupaten Soppeng. Berdasarkan temuan tersebut, hipotesis penelitian yang diajukan adalah:

H2: Diduga Sumber Daya Manusia berpengaruh atau tidak terhadap Penyusunan ABP-Nag.

3. Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan Terhadap Penyusunan APB-Nag

Penyajian laporan keuangan yang transparan dan akuntabel merupakan faktor penting dalam penyusunan ABP-Nag yang efektif. Laporan keuangan yang baik memberikan informasi yang akurat bagi pengambilan keputusan dalam perencanaan anggaran. Penelitian oleh Sulkarnaim (2017) menemukan bahwa penyajian laporan keuangan berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas laporan keuangan pada pemerintah daerah. Oleh karena itu, hipotesis yang diajukan adalah:

H3: Diduga Pengaruh Laporan Keuangan berpengaruh atau tidak terhadap Penyusunan ABP-Nag.

4. Pengaruh Komitmen, Sumber Daya Manusia dan Laporan Keuangan Terhadap Penyusunan APB-Nag

Hipotesis ini menguji apakah ketiga variabel independen tersebut, jika digabungkan, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis ini biasanya dilakukan dengan metode regresi berganda untuk melihat kontribusi masing-masing variabel terhadap penyusunan ABP-Nag. Oleh karena itu, berikut hipotesisnya :

H4: Diduga Komitmen, Sumber Daya Manusia, dan Laporan Keuangan secara simultan berpengaruh atau tidak dan signifikan atau tidak signifikan terhadap Penyusunan ABP-Nag.

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang artinya bahwa penelitian yang menganalisis tentang angka, yang bermula dari akumulasi data sampai dengan analisis data.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Nagari Sumpur, Nagari Padang Laweh Malalo dan Nagari Guguak Malalo yaitu terletak di Kecamatan Batipuh Selatan, Kabupaten Tanah Datar. Waktu penelitian bermula dari observasi awal dari bulan Desember tahun 2023 sampai Juni 2024.

Tabel 3.1
Rancangan Waktu Penelitian

Keterangan	Tahun 2024						2025
	Maret	April	September	Oktober	November	Desember	Januari
Observasi Awal							
Pengajuan Proposal							
Bimbingan Proposal							
Seminar Proposal							
Revisi Siap Seminar							
Penelitian							
Pengolahan Data Penelitian							
Bimbingan Skripsi							
Sidang Munaqasyah							

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Karakteristik yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian disimpulkan. Populasi yang digunakan di penelitian ini yaitu perangkat nagari yang ada di 3 nagari yang berada di tanah datar yaitu nagari Sumpur, Padang Laweh Malalo dan Guguak Malalo.

2. Sampel

Pengambilan sampel pada penelitian ini merupakan bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti, atau sampel dapat diartikan sebagai anggota populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu, sehingga diharapkan dapat mewakili populasi.

Menurut Sugiyono (2017), dalam penelitian kuantitatif, jumlah sampel minimal yang dapat digunakan untuk analisis statistik adalah 30 responden agar data yang diperoleh cukup mewakili populasi dan dapat dianalisis menggunakan teknik statistik inferensial. Jadi jumlah sampel dari penelitian ini adalah sebanyak 30 responden dari ke 3 perangkat nagari yang terdiri dari 10 responden masing-masing perangkat nagari yaitu Wali Nagari, Seketaris Nagari, Kaur Umum dan Tata Usaha, Kaur Keuangan, Kaur Perencanaan, Kaur Pemerintahan, Kasi Kesejahteraan, Kasi Pelayanan, Staf Kebersihan dan Operator.

D. Pengembangan Instrumen

Sebelum digunakan dalam penelitian yang sesungguhnya maka angket yang akan diteliti akan diuji terlebih dahulu. Uji tersebut digunakan untuk mengetahui apakah instrumen yang dirancang benar-benar akan memperoleh nilai yang baik, karena baik buruknya instrumen ditunjukkan oleh tingkat validitas dan reliabilitasnya. Sehingga akan diketahui layak atau tidaknya digunakan penelitian di 3 nagari ini. Uji coba instrument ini dilakukan pada 30 responden diluar populasi yang dijadikan sampel pada penelitian yang sesungguhnya.

Analisis kuantitatif dilakukan dengan cara mengkuantitatifkan data-data penelitian ke dalam bentuk angka-angka dengan menggunakan skala likert 5 poin. Skala liker dari 1 sampai 5 untuk menyatakan sangat tidak siap, tidak siap, cukup siap, siap, dan sangat siap. Yang dibagikan kepada seluruh responden yang berjumlah 30 orang.

1. Variabel Komitmen

Tabel 3.2
Variabel Komitmen

NO	Parameter Komitmen	Alternatif Jawaban				
		STS	TS	CS	S	SS
1	Pemerintah Nagari memiliki petunjuk pelaksanaan anggaran dana Nagari yang bersumber dari pemerintah pusat (UU No.6 Tahun 2014)					
2	Pemerintah Nagari memiliki peraturan pelaksanaan anggaran dana Nagari yang bersumber dari pemerintah pusat (Permendagri No.20 Tahun 2018)					
3	Pemerintah Nagari menggunakan dana Nagari yang diterima sejak pencairandana Nagari (PP Nomor.43 Tahun 2014)					
4	Pemerintah Nagari menggunakan dana Nagari untuk pembangunan sarana dan prasarana Nagari (PermenDes No.16 Tahun 2018)					
5	Pemerintah Nagari menggunakan danaNagari untuk pengembangan potensi ekonomi lokal (UU No.6 Tahun 2014)					
6	Pemerintah Nagari menggunakan dana Nagari untuk pemanfaatan sumber dayaalam secara berkelanjutan (PP No.11 Tahun 2021)					
7	Pemerintah Nagari menyampaikan laporan realisasi penggunaan dana Nagari secara tepat waktu (Peraturan Menteri Keuangan No.205/PMK.07/2019)					

Sumber (Fitri, 2023)

2. Variabel Sumber Daya Manusia

Tabel 3.3
Variabel Sumber Daya Manusia

NO	Parameter Kesiapan Sumber Daya Manusia	Alternatif Jawaban				
		STS	TS	CS	S	SS
1	Pemerintah Nagari memiliki struktur pemerintah Nagari yang jelas dan diisi oleh perangkat Nagari (UU No.6 Tahun 2014)					
2	Aparatur Nagari mampu menyusun APBNagari yang menjadi acuan penyaluran dana Nagari (Peraturan Menteri Keuangan No.205/PMK.07/2019)					
3	Aparatur Nagari mampu menyusun laporan realisasi dana Nagari dan sesuai dengan waktu yang ditetapkan (Permendagri No.20 Tahun 2018)					
4	Pemerintah Nagari mampu menyusun RPJM Nagari dan RKP Nagari (PermenDes No.21 Tahun 2020)					
5	Pemerintah Nagari menyiapkan informasi terkait pelaksanaan pembangunan Nagari bagi masyarakat melalui media informasi yang dimiliki Nagari (Permen Kominfo No. 14 Tahun 2016)					
6	Pemerintah Nagari mengikuti pembinaan tentang PP Nomor 60 tahun 2014 (PP No.60 Tahun 2014)					
7	Pemerintah Nagari mendapatkan pendampingan dana Nagari (PermenDes No.3 Tahun 2015)					

Sumber (Fitri, 2023)

3. Variabel Laporan Keuangan

Tabel 3.4
Variabel Laporan Keuangan

NO	Parameter Pengelolaan Laporan Keuangan	Alternatif Jawaban				
		STS	TS	CS	S	SS
1	Pengelolaan keuangan Nagari dilaksanakan sesuai dengan permendagri nomor 113 tahun 2014 (Mardiasmo,2009)					
2	Penyusunan dan penyerahan laporan keuangan Nagari dilakukan secara tepat waktu (Hood,1991)					
3	Dalam laporan keuangan Nagari tidak terdapat dana SILPA >30% yang merupakan suatu indikasi penggunaan dana Nagari belum sepenuhnya dilaksanakan dengan baik (Mahmudi,2019)					
4	Penyusunan laporan keuangan Nagari dilakukan dengan menggunakan pendekatan akuntansi (IAI SAP,2021)					
5	Laporan keuangan Nagari dapat diakses oleh masyarakat melalui media internet atau media informasi Nagari sebagai wujud transparansi keuangan Nagari (Hood,1991)					

Sumber (Fitri, 2023)

4. Variabel Penyusunan APB-Nag

Tabel 3.5

V

No	Parameter Kesiapan APBNag	Alternatif Jawaban				
		STS	TS	CS	S	SS
1	Penyusunan APB Nagari dilaksanakan tanpa tenaga pendamping/dilaksanakan secara mandiri (Permendagri No.114 Tahun 2014)					
2	Penyusunan APB Nagari dilaksanakan dengan memperhatikan potensi dan kebutuhan Nagari (UU No.23 Tahun 2014)					
3	Perencanaan pembangunan Nagari disusun berdasarkan hasil kesepakatan dalam musyawarah Nagari (PP No.23 Tahun 2014)					
4	Penyusunan RPJM Nagari dan RKP Nagari dilakukan dengan menyelenggarakan musyawarah perencanaan pembangunan Nagari secara partisipatif (Permendagri No.120 Tahun 2018)					
5	RPJM Nagari disusun dengan mengacu pada RPJM Kabupaten (UU No.23 Tahun 2014)					
6	RKP Nagari disusun sesuai dengan informasi dari pemerintah daerah kabupaten yang berkaitan dengan pagu indikatif Nagari dan rencana kegiatan pemerintah daerah provinsi maupun pemerintah kabupaten (Permendagri No.114 Tahun 2014)					

mber (Fitri, 2023)

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi awal

Observasi merupakan sebuah pengamatan dan pencatatan yang dilakukan secara sistematis terhadap gejala yang ada dalam sebuah penelitian. observasi awal yang dilakukan merupakan langkah awal untuk mengumpulkan data yang diperlukan. seperti melihat apa saja fenomena-fenomena yang terjadi dalam penelitian tersebut.

2. Kuesioner

Kuesioner adalah sebuah Teknik yang digunakan untuk mendapatkan jawaban kepada responden dengan memberikan seperangkat pertanyaan. Kuesioner dapat berupa formulir, skedul, maupun instrument pengukuran yang memiliki rangkaian pertanyaan untuk mendapatkan informasi secara lengkap dan pasti. Teknik pengumpulan data menggunakan survey dengan menyebarkan kuesioner sebanyak 30 Responden.

F. Teknik Analisis Data

1. Uji validitas

Uji validitas digunakan di dalam penelitian yaitu untuk menguji valid atau tidaknya suatu angket yang digunakan. Jika data yang digunakan valid maka instrumen ini dapat digunakan. Dan uji validitas juga berguna untuk menguji keabsahan dari kuesioner. Peneliti menggunakan SPSS 26. Validnya sebuah kousioner tergantung pada pertanyaan yang ada pada kuesioner itu sendiri dan dapat ditangkap dengan hal yang diukur dalam kuesioner tersebut. Uji validitas yaitu melakukan Teknik *confirmantory factor analysis* (CFA). Dan dalam penelitian ini *Kaiser-mayer-olkin* (KMO) digunakan di dalam penelitian ini. Jika KMO memiliki nilai nilai $\geq 0,361$ maka pertanyaan tersebut dikategorikan Valid. (Maryani dan Ilyas, 2017).

2. Uji reliabilitas

Reabilitas merupakan sebuah instrumen yang bisa diukur sesuatu secara konsisten dari waktu ke waktu. Suatu angket dapat dikatakan riabel atau handal jika jawaban yang diberikan seseorang konsisten. Reliabilitas dapat menunjukkan suatu variabel yang bisa dipercaya. Untuk menguji Reabilitas yaitu dengan Teknik cronbachs alpha nilai 0,60. Jika tinggi dari 0,60 sehingga itu dapat dinyatakan riabel, namun sebaliknya jika rendah dari 0,60 maka dinyatakan tidak riabel

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas berguna untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variable terikat dan variable bebas mempunyai distribusi yang normal atau mendekati normal. Pembuktian ini dapat dilihat dapa distribusi datanya, yaitu pada histogram dan normal probability plot. Dari histogram dapat dikatakan distribusinya normal jika data itu memiliki bentuk asumsi normalitas. Sedangkan normal *probability plot*, dapat dikatakan normal, apabila titik-titik disekitaran garis mengikuti arah diagonalnya.

b. Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah menemukan model regresi atau adanya korelasi antara variabel independen. Multikolinearitas jуда dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation model* (VIF).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah varians residual dalam model regresi konstan atau tidak. Jika varians residual berubah-ubah, maka terjadi heteroskedastisitas, yang dapat menyebabkan estimasi regresi menjadi tidak efisien. Metode uji heteroskedastisitas yaitu uji *Glejser*, uji *park* dan *Scatterplot* antara residual dan variabel independen.

d. Uji Autokorelasi

Uji ini dilakukan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara residual dalam model regresi. Autokorelasi sering terjadi pada data time series dan dapat menyebabkan model regresi menjadi bias. Metode uji yaitu Uji Durbin-Watson (DW Test), dengan ketentuan:

- $d < dl$ → ada autokorelasi positif
- $d > du$ → tidak ada autokorelasi
- $dl < d < du$ → tidak dapat disimpulkan

4. Uji koefisien determinasi (R^2)

Setelah mengetahui nilai korelasi, kemudian ditentukan determinasinya. Yaitu nilai R square menentukan berapa besar model regresi bisa menjelaskan variabel terikat atau dependen. Kecocokan model dikatakan baik jika nilai R square semakin mendekati angka 1 atau angka 100.

5. Uji statistic (t)

Uji ini pada dasarnya memperlihatkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independent secara individual dan menerangkan variasi variabel dependen. Hipotesis nol (H_0) yang diuji sama dengan $H_0:H_1 = 0$. Artinya apakah variabel independent bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variable dependen.

6. Uji secara simultan (uji-F)

Uji-F dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yaitu komitmen (X1), sumber daya manusia (X2), dan laporan keuangan (X3) secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat yaitu penyusunan APBNag (Y). dasar pengambilan keputusannya yaitu :

- a. Jika probabilitas signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

b. Jika probabilitas signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

7. Analisis regresi linear berganda

Uji yang digunakan yaitu Analisis regresi linear berganda yang memiliki satu variable terikat (Y) yaitu penyusunan APBNag, dan memiliki tiga variable tidak terikat (X) yaitu komitmen (X1), kesiapan sumber daya manusia (X2), dan pengelolaan laporan keuangan (X3). Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengenal kaitan antara variable Y dengan variabel X apakah hubungan variable tersebut berpengaruh positif atau negatif. Variable Y dapat diprediksi jika nilai variabel X mengalami kenaikan ataupun sebaliknya. Adapun rumusnya yaitu:

$$Y = a + \beta x_1 + \beta x_2 + \beta x_3 + \beta x_4 + \epsilon$$

Keterangan:

Y = Penyusunan APBNag

α = Konstanta

X1 = Komitmen

X2 = Sumber Daya Manusia

X3 = Laporan Keuangan

X4 = Komitmen, Sumber Daya Manusia, Laporan Keuangan

B = Koefisien Regresi

E = Error

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Nagari

1. Nagari Sumpur

a. Sejarah Nagari Sumpur

Sumpur merupakan salah satu nagari yang termasuk ke dalam wilayah kecamatan Batipuh Selatan, Kabupaten Tanah Datar, Provinsi Sumatera Barat, Indonesia. Nagari ini terletak di dekat Batusangkar, ibu kota dari kabupaten Tanah Datar. Nagari Sumpur memiliki pemandangan alam yang indah karena berada di Tepi Danau Singkarak yang merupakan danau terbesar di Sumatera Barat. Jarak dari ibukota Kabupaten Tanah Datar (Batusangkar) ke Nagari Sumpur $\pm 32,8$ km, sedangkan dari ibukota Provinsi Sumatera Barat (Padang) berjarak ± 91 km.

Sepanjang jalan di Nagari Sumpur akan ditemui tumbuhan sawo yang menjadi ciri khas tanaman lokal daerah tersebut. Luas wilayah Nagari Sumpur adalah 10,2175 Km². Nagari Sumpur berada pada ketinggian 370 – 490 m dpl dengan bentuk lahan bergelombang. Nagari Sumpur yang berada di perbukitan menyebabkan cuaca sejuk dengan curah hujan 2.100 s.d 3.000 mm/tahun.

Asal Nagari Sumpur, seperti yang dikatakan oleh orang-orang tua ahli adat, yaitu ketika turunnya beberapa orang laki-laki dan perempuan yang dulunya berasal dari Pariangan, Padang Panjang. Mereka sampai pada suatu tempat lalu berdiam dan mencari penghidupan disana dengan bertani, berladang dan sebagainya. Setelah itu, semakin banyak orang yang berdatangan ke tempat itu. Setelah beberapa tahun, keluarlah beberapa orang laki-laki dan perempuan hingga sampai di suatu tempat yang sekarang bernama

Jilatang Bananjai, di daerah Pincuran Tujuh, sekaarang termasuk bagian dari Nagari Batipuah Baruah. Tetapi keadaan itu tidaklah

bertahan lama, mereka kemudian bercerai berai. Sebagian berjalan ke arah bukit dan bertempat tinggal disana, dan membangun empat buah rumah yang dihuni oleh enam orang laki-laki dan delapan belas perempuan, yang sekarang dikenal dengan “parumahan nan ampek”.

Beberapa tahun kemudian, ke-18 orang perempuan tersebut berkembang biak. Oleh karena itu, dibuatlah beberapa buah rumah lagi, yang letaknya tidak jauh dari keempat buah rumah sebelumnya. Setelah beberapa tahun lamanya orang Sumpur berdiam disana dan berbaur dengan orang - orang yang datang dari nagari lain, sehingga tempat tersebut sampai sekarang disebut dengan “perumahan campur”. Akhirnya Nagari Sumpur semakin ramai dengan rumah - rumah yang dibangun berjejer disana-sini.

Mata pencaharian masyarakat Sumpur pada waktu itu adalah mengambil ikan, karena waktu itu hasil ikan di danau sangat banyak, oleh sebab itu danau tersebut disebut dengan Danau Sumpur. Setelah Belanda mengalahkan Kaum Paderi, nama danau tersebut diganti dengan Danau Singkarak dan menjadi daerah Onder Afdeling 20 Koto, yang diperintah oleh seorang Controlleur yang juga berkedudukan di Singkarak. Setelah itu, tatkala dahulunya Datuk Parpatih Nan Sabatang dan Datuk Katumanggunguan mengembangkan adat kelarasan masing-masing, Nagari Sumpur ikut pada kelarasan yang dikembangkan oleh Datuk Parpatih Nan Sabatang dan dibagi menjadi empat suku, yaitu :

- 1) Panyalai Menurut adat yang dikembangkan oleh Datuk Parpatih Nan Sabatang dan Datuk Katumanggunguan yang dipakai di seluruh alam Minangkabau, tiap-tiap suku terdiri dari beberapa buah paruik. Maka dari itu Suku Panyalai mempunyai beberapa buah paruik, yaitu :
 - Jingkaro dengan penghulunya Datuk Basa
 - Sabarang Hilia dengan penghulunya Datuk Penghulu Basa

- Pauh dengan penghulunya Datuk Marajo Basa
- Sabarang Hulu dengan penghulunya Datuk Saparido Majolelo

2) Koto

- Arek hilir dengan penghulunya Datuk Tan Mudo
- Arek Mudiak dengan penghulunya Datuk Majo Basa
- Arek Bukit dengan penghulunya Datuk Kayo
- Arek Baruah dengan penghulunya Datuk Bongsu
- Pusaro dengan penghulunya Datuk Marajo
- Kuciang Jalang dengan penghulunya Datuk Tambijo
- Singkuang dengan penghulunya Datuk Tan Pahlawan

3) Sumagek

- Sumagek dengan penghulunya Datuk Mangkuto Sati
- Sumagek Mandaliko dengan penghulunya Datuk Rangkayo Basa
- Sumagek Batu Hampa dengan penghulunya Datuk Penghulu Basa
- Sumagek Baruah dengan penghulunya Datuk Sati

4) Jambak

- Jambak dengan penghulunya Datuk Rajo Hitam
- Kampai dengan penghulunya Datuk Mulie
- Singkuang dengan penghulunya Datuk Tanaro Terdiri dari 44 buah Bangunan Kayu Tradisional (Rumah Gadang) yang tersebar di 4 Jorong (Jorong Nagari, Jorong Seberang Air Taman, Jorong Batu Baragung, dan Jorong Sudut).

b. Struktur Organisasi Pemerintahan Nagari Sumpur

Tabel 4.1
Struktur Organisasi Perangkat Nagari Sumpur

No.	Nama	Jabatan
1.	Fernando	Wali Nagari
2.	Winda Silviana	Sekretaris Nagari
3.	Vivi Agustina Nisrita, S,Si	Kaur Umum dan Tata Usaha
4.	Siska Amelia, S.E	Kaur Keuangan
5.	Rian Naldo, A.Md.T.Kom	Kaur Perencanaan
6.	Siska Palentina	Kasi Pemerintahan
7.	Ridho Lisman	Kasi Kesejahteraan
8.	Nofri Yanti	Kasi Pelayanan
9.	Youci	Staff Kebersihan
10.	Andriaz Saputra	Operator
11.	Aswin Darma, S.Pd.I	Operator
12.	Reza Esfan	Kepala Jorong Nagari
13.	Erwan	Kepala Jorong Seberang Aie Taman
14.	Dedy Haryanto	Kepala Jorong Batu Baraguang
15.	Ade Felzayudi	Kepala Jorong Sudut
16.	Novrizal Masri, S.Pd	Kepala Jorong Kubu Gadang

2. Nagari Padang Laweh Malalo

a. Sejarah Nagari Padang Laweh Malalo

Nagari Padang Laweh Malalo terletak di Kecamatan Batipuh Selatan, Kabupaten Tanah Datar, Provinsi Sumatera Barat, Indonesia. Nagari ini memiliki sejarah dan budaya yang kaya, serta menjadi bagian integral dari perkembangan masyarakat Minangkabau di wilayah Tanah Datar.

Nagari Padang Laweh Malalo, seperti banyak nagari di Minangkabau, memiliki sejarah yang erat kaitannya dengan sistem pemerintahan adat. Pada masa lalu, nagari ini dipimpin oleh seorang Penghulu atau kepala adat yang bertanggung jawab mengatur

kehidupan sosial dan budaya masyarakat. Sistem pemerintahan nagari di Minangkabau umumnya didasarkan pada prinsip adat basandi syara', syara' basandi kitabullah, yang menggabungkan nilai-nilai agama Islam dengan adat Minangkabau.

Selama masa penjajahan Belanda, daerah Tanah Datar, termasuk Padang Laweh Malalo, juga turut terlibat dalam berbagai perlawanan terhadap penjajahan. Masyarakat Minangkabau, termasuk yang tinggal di sekitar Batipuh Selatan, ikut berperan dalam perjuangan melawan kolonialisme, baik dalam perlawanan militer maupun perlawanan berbasis budaya.

Sebagian besar penduduk Nagari Padang Laweh Malalo bekerja di sektor pertanian. Tanah di sekitar Batipuh Selatan subur untuk pertanian, terutama untuk menanam padi, sayuran, dan tanaman perkebunan lainnya. Selain itu, kegiatan pertanian tradisional seperti bercocok tanam padi sawah juga merupakan bagian dari kehidupan masyarakat setempat. Perkembangan ekonomi di nagari ini mulai meningkat dengan adanya program-program pemerintah yang mendukung peningkatan kualitas hidup masyarakat melalui infrastruktur, pendidikan, dan pemberdayaan ekonomi lokal.

b. Struktur Organisasi Pemerintahan Nagari Padang Laweh Malalo

Tabel 4.2

Struktur Organisasi Nagari Padang Laweh Malalo

No.	Nama	Jabatan
1.	Akhyari (Dt.Talarangan)	Wali Nagari
2.	Bahrul 'Ulum. Zr,S.Sos	Sekretaris Nagari
3.	Ade Firma Roza	Kaur Umum dan Tata Usaha
4.	Rizki Fadli, Se, Me	Kaur Keuangan
5.	Lukmanul Hakim, S.H	Kaur Perencanaan
6.	Fahima, S.Pd	Staff Kaur
7.	Taufik	Kasi Pemerintahan
8.	Adam Pergiawan	Kasi Kesejahteraan
9.	Fatrianis	Kasi Pelayanan
10.	Elfia Zikra, S.Pd	Staff Kasi Kesejahteraan

11.	Syafrina	Staff Kasi Pelayanan
12.	Musfarsyah, S.Pd.I	Kepala Jorong Rumbai
13.	Yus Efendi	Kepala Jorong Padang Laweh
14.	Beni Trisnaldi, S.Pd.I	Kepala Jorong Tengah Duo Puluah
15.	Dasril	Kepala Jorong Tanjung Tengah Sawah

3. Nagari Guguak Malalo

a. Sejarah Nagari Guguak Malalo

Nagari Guguak Malalo merupakan sebuah nagari yang terletak di Kecamatan Batipuh Selatan, Kabupaten Tanah datar. Tepatnya yaitu pesisir barat danau singkarak. Secara letak, nagari guguak malalo memang kurang strategis, karena letaknya sudah dipinggiran dan agak jauh dari perkotaan. Namu tidak dapat dipungkiri,sekaran nagari guguk malalo telah menjadi rute balap internasional yaitu “tour de singkarak”.Yang dalam tiga tahun terakhir telah tiga kali dilewati oleh pembalap nasional dan internasional.

Karena letaknya yang agak jauh dari perkotaan, tentu memiliki dampak bagi kehidupan masyarakat.dampak negatifnya yaitu masyarakat tertinggal dalam kemajuan IPTEK yang semakin pesat. Namun walaupun demikian dampak positifnya juga banyak dirasakan oleh masyarakat. Masyarakat tidak terbawa oleh arus modernisasi dan westernisasi yang lebih banyak merusak generasi muda bangsa. Selain itu dampak positifnya yang dirasakan oleh masyarakat adalah masih tingginya rasa kebersamaan dan solidaritas masyarakat. Misalnya saja dalam membangun rumah sekolah . masyarat mau bergotong royong dalam membangun sekolah itu,sehingga tidak memerlukan biaya yang besar untuk membangun sebuah sekolah.

Kalau dalam masalah adat , di nagari guguk malalo masih cukup kuat. Itu dapat kita lihat pada saat acara baralek yang masih pakai pidato adat. Dan penempatan posisi orang sumando dan mamak rumah dalam rumah gadang yang masih di atur sampai sekarang. Mamak rumah tidak boleh sampai keujung rumah, karena disitu merupakan tempat kedudukan seorang sumando, dan pantang bagi kami seorang mamak ruamah duduk berdekatan dengan urang sumando di dalam rumah gadang.Karena itu sangat janggal sekali dilihat oleh orang lain.

b. Struktur Organisasi Pemerintahan Nagari Guguk Malalo

Tabel 4.3

Struktur Organisasi Nagari Guguk Malalo

No.	Nama	Jabatan
1.	Mulyadi	Wali Nagari
2.	Rizal Ambri	Sekretaris Nagari
3.	Fidrianis, S.Pd	Kepala Urusan T.U dan Umum
4.	Hadiyati M,S.E	Kepala Urusan Keuangan
5.	M.Ihsan.S,E	Kepala Urusan Perencanaan
6.	Junaida.A	Kepala Seksi Pemerintahan
7.	Ajisman	Kepala Seksi Kesejahteraan
8.	Yulia Helda,S.Pd	Kepala Seksi Pelayanan
9.	Indah Permata Sari,S.E	Staff Kepala Urusan
10.	M.Arif	Staff Kepala Urusan
11.	Gusrizal,Amd	Staff Kepala Seksi
12.	Edo.Adiyat Putra, S.E	Staff Kepala Seksi
13.	Jonius	Kepala Jorong Duo Koto
14.	Yunarman	Kepala Jorong Guguk
15.	Safrudin	Kepala Jorong Baiang

B. Hasil Penelitian

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur keabsahan sebuah data kuesioner yang digunakan dalam penelitian. Suatu kuesioner dapat dinyatakan valid apabila pernyataan yang terdapat di dalam kuesioner

tersebut dapat mengungkapkan sesuatu yang dapat diukur dari sebuah kusioner. Pengujian ini dibantu oleh sebuah program aplikasi komputer yang bernama SPSS, dengan menggunakan Kaiser-mayer-olkin (KMO). Berdasarkan pengujian dengan menggunakan corrected item-total correlation dimana $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka data tersebut bisa dikatakan valid. Jika dari variabel yang memperoleh nilai lebih dari 0,361 maka dapat dikatakan valid, namun jika nilai yang diperoleh kurang dari 0,361 maka variabel tersebut tidak valid. Hasil dari keempat variabel yaitu:

a. Variabel Komitmen (X1)

Tabel 4.4
Uji Validitas (X1)

Variabel	Item Pernyataan	Standar Validitas	Person Corelation	Keterangan
Komitmen (X1)	X1	0,361	0,721	VALID
	X2	0,361	0,764	VALID
	X3	0,361	0,624	VALID
	X4	0,361	0,731	VALID
	X5	0,361	0,753	VALID
	X6	0,361	0,734	VALID
	X7	0,361	0,694	VALID

Sumber : diolah menggunakan SPSS 26

Berdasarkan uji validitas diatas nilai *person corelation* lebih dari 0,361, maka variabel Komitmen (X1) dapat dikatakan *valid*.

b. Variabel Sumber Daya Manusia (X2)

Tabel 4.5
Uji Validitas (X2)

Variabel	Item Pernyataan	Standar Validitas	Person Corelation	Keterangan
Sumber Daya Manusia	X1	0,361	0,655	VALID
	X2	0,361	0,798	VALID
	X3	0,361	0,752	VALID

(X2)	X4	0,361	0,704	VALID
	X5	0,361	0,826	VALID
	X6	0,361	0,652	VALID
	X7	0,361	0,768	VALID

Sumber : Diolah menggunakan SPSS 26

Berdasarkan uji validitas diatas nilai *person corelation* lebih dari 0,361, maka variabel Sumber Daya Manusia (X2) dapat dikatakan *valid*.

c. Variabel Laporan Keuangan

Tabel 4.6

Uji Validitas (X3)

Variabel	Item Pernyataan	Standar Vadilitas	Person Corelation	Keterangan
Laporan Keuangan (X3)	X1	0,361	0,757	VALID
	X2	0,361	0,679	VALID
	X3	0,361	0,850	VALID
	X4	0,361	0,712	VALID
	X5	0,361	0,692	VALID

Sumber : Diolah menggunakan SPSS 26

Berdasarkan uji validitas diatas nilai *person corelation* lebih dari 0,361, maka variabel Laporan Keuangan (X3) dapat dikatakan *valid*.

d. Variabel Penyusunan APB-Nag

Tabel 4.7

Uji Validitas (Y)

Variabel	Item Pernyataan	Standar Vadilitas	Person Corelation	Keterangan
Penyusunan APB-Nag (Y)	Y1	0,361	0,751	VALID
	Y2	0,361	0,818	VALID
	Y3	0,361	0,574	VALID
	Y4	0,361	0,744	VALID

	Y5	0,361	0,722	VALID
	Y6	0,361	0,676	VALID

Sumber : Diolah menggunakan SPSS 26

Berdasarkan uji validitas diatas nilai *person correlation* lebih dari 0,361, maka variabel Penyusunan APB-Nag (Y) dapat dikatakan *valid*.

2. Uji Reliabilitas

Uji realibilitas merupakan uji yang digunakan untuk mengukur kuesioner sebagai indeks dari sebuah variabel. Sebuah kuesioner dapat dikatakan riabel apabila kuesioner yang diisi konsisten dari waktu ke waktu. Data dapat dikatakan riabel jika nilai cronbach' alpha $>0,60$.

a. Variabel Komitmen (X1)

Tabel 4.8

Uji Reliabilitas (X1)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,794	7

Sumber : diolah menggunakan SPSS 26

Berdasarkan tabel diatas nilai *cronbach's alpha* nya sebesar 0,794. Artinya variabel Komitmen (X1) dapat dikatakan riabel karena nilai *cronbach' alpha* $>0,60$.

b. Variabel Sumber Daya Manusia (X2)

Tabel 4.9

Uji Reliabilitas (X2)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,856	7

Sumber : diolah menggunakan SPSS 26

Berdasarkan tabel diatas nilai *cronbach's alpha* nya sebesar 0,856. Artinya variabel Sumber Daya Manusia (X2) dapat dikatakan riabel karena nilai *cronbach' alpha* >0,60.

c. Variabel Laporan Keuangan (X3)

Tabel 4.10

Uji Reliabilitas (X3)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,777	5

Sumber : diolah menggunakan SPSS 26

Berdasarkan tabel diatas nilai *cronbach's alpha* nya sebesar 0,777. Artinya variabel Laporan Keuangan (X3) dapat dikatakan riabel karena nilai *cronbach' alpha* >0,60.

d. Variabel Penyusunan APB-Nag (Y)

Tabel 4.11

Uji Reliabilitas (Y)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,670	6

Sumber : diolah menggunakan SPSS 26

Berdasarkan tabel diatas nilai *cronbach's alpha* nya sebesar 0,670. Artinya variabel Penyusunan APBNag (Y) dapat dikatakan riabel karena nilai *cronbach' alpha* >0,60.

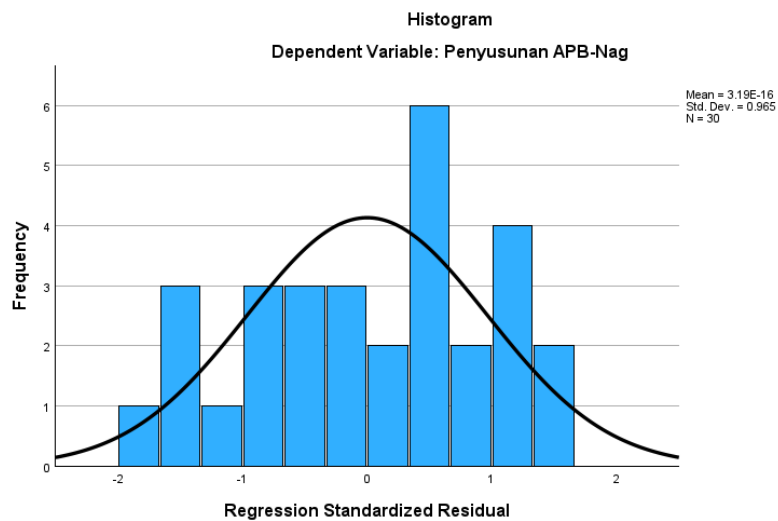
3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengolah data dalam sebuah model. Model regresi yang baik yaitu saat model memiliki sebuah distribusi yang normal, atau mendekati normal. Dalam penelitian ini uji normalitas yang digunakan adalah grafik histogram, kurva

penyebaran P-plot dan one sample *kolmogrov-smirnav* test yang dapat dilihat pada gambar berikut ini:

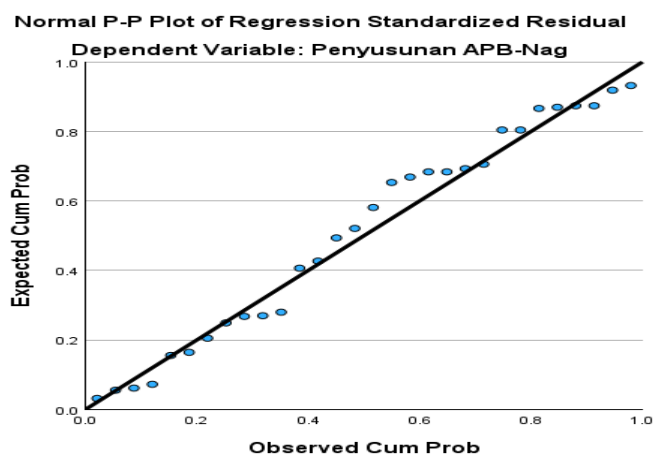
Gambar 4.1
Uji Normalitas



Sumber : diolah menggunakan SPSS 26

Berdasarkan gambar diatas dapat disimpulkan bahwa grafik histogram tersebut dapat memberikan pola distribusi yang normal.

Gambar 4.2
Uji Normalitas



Sumber : diolah menggunakan SPSS 26

Sementara pada gambar *probability plot* menunjukkan bahwa penyebaran data berada di sekitar garis diagonal dan selalu

mengikuti garis diagonal, sehingga dapat dikatakan bahwa pola distribusi yang terjadi pada gambar diatas adalah normal.

Tabel 4.12
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	2,86971388
Most Extreme Differences	Absolute	0,125
	Positive	0,094
	Negative	-0,125
Test Statistic		0,125
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		0,200 ^d

Sumber : diolah menggunakan SPSS 26

Dari tabel tersebut diketahui bahwa hasil uji normalitas menyatakan *kolmogrov-smirnov test* dengan nilai signifikan 0,200. Artinya uji tersebut dapat dikatakan berdistribusi normal dikarenakan $0,200 > 0,05$.

b. Uji Multikolinieritas

Tabel 4.13
Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistic	
	Tolerance	VIF
Komitmen (X1)	0,703	1,422
Sumber Daya Manusia (X2)	0,847	1,180
Laporan Keuangan (X3)	0,699	1,431

Sumber : diolah menggunakan SPSS 26

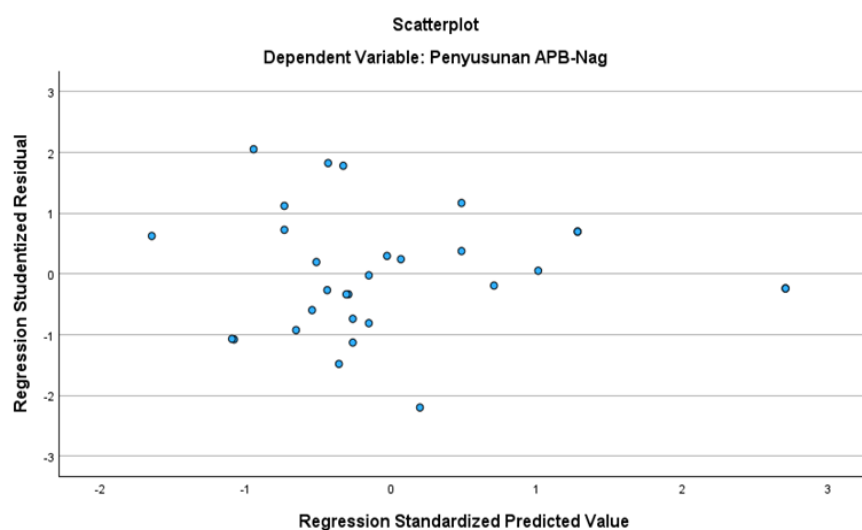
Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa multikolinieritas variabel komitmen memiliki nilai VIF 1,422, sumber daya manusia senilai 1.180, dan laporan keuangan memiliki nilai 1,431 dengan nilai *tolerance* untuk variabel komitmen 0,703, sumber daya manusia sebesar 0,847, dan laporan keuangan senilai 0,699. Dari ketiga variabel diatas memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,1 dan nilai VIF dibawah atau kurang dari 10. Dengan demikian bisa ditarik kesimpulan bahwa tidak adanya keterkaitan antara korelasi antara sesama variabel bebas dalam model regresi dan dapat dikatakan bahwa tidak terdapat masalah dari pengaruh multikolinearitas diantara sesama variabel bebas dalam model regresi yang telah dibuat.

c. Uji Heterokdastisitas

Dalam uji regresi, heterokdastisitas terjadi jika titik-titik membentuk suatu pola tertentubaik secara teratur maupun tidak teratur. Pola itu sendiri membentuk gelombang melebar dan menyempit.

Gambar 4.3

Uji Heterokdastisitas



Sumber : diolah menggunakan SPSS 26

Berdasarkan hasil *scatter plot* menunjukkan bahwa titik penyebarannya tidak membentuk suatu pola yang jelas serta tidak memiliki pola yang teratur. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Komitmen (X1), Sumber Daya Manusia (X2), dan Laporan Keuangan (X3) tidak terjadi heteroskedasitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji ini dilakukan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara residual dalam model regresi. Autokorelasi sering terjadi pada data time series dan dapat menyebabkan model regresi menjadi bias.

Gambar 4.14

Hasil Uji Autokorelasi Durbin Wutson

Model Summary^b

Mode 1	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin- Watson
1	.664 ^a	.440	.376	2.25007	1.116

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel diatas, diketahui Nilai Durbin Watson sebesar 1.116. Nilai tersebut lebih kecil dari nilai dl (1.213) dan du (1.649). Jadi dapat disimpulkan terjadinya Autokorelasi.

4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan uji ini digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menjelaskan variabel penyusunan APBNag. Hasil dari ujinya yaitu:

Tabel 4.14

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate

1	0,531 ^a	0,282	0,199	2,61854
---	--------------------	-------	-------	---------

j

i Koefisien Determinasi (R²)

Sumber : diolah menggunakan SPSS 26

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa nilai *R square* sebesar 0,282. Jadi pengaruh Komitmen (X1), Sumber Daya Manusia (X2), dan Laporan Keuangan (X3) yaitu sebesar 28% dan sisanya 72% dipengaruhi oleh variabel yang belum diketahui.

5. Uji Statistic (t)

Tabel 4.15

U

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	10,859	5,464		1,987	0,057
	Komitmen	0,492	0,172	0,475	2,854	0,008

a

tistic (t)

Sumber : diolah menggunakan SPSS 26

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui uji t menunjukkan bahwa nilai signifikansi pengaruh Komitmen (X1) terhadap Penyusunan APB-Nag

(Y) adalah $0,008 < 0,05$ dan nilai t hitung $2,854 >$ nilai t tabel $2,052$, maka dapat disimpulkan bahwa H1 diterima. Artinya terdapat pengaruh Komitmen (X1) terhadap Penyusunan APB-Nag (Y) secara signifikan.

Tabel 4.16

Uji Statistic (t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9,672	4,669		2,072	0,048
	Sumber Daya Manusia	0,526	0,146	0,562	3,599	0,001

S

umber : diolah menggunakan SPSS 26

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui Uji T menunjukkan bahwa nilai signifikansi pengaruh Sumber Daya Manusia (X2) terhadap Penyusunan APB-Nag (Y) adalah $0,001 < 0,05$ dan nilai t hitung $3,599 >$ nilai t tabel $2,052$, maka dapat disimpulkan bahwa H2 diterima. Artinya terdapat pengaruh Sumber Daya Manusia (X2) terhadap Penyusunan APB-Nag (Y) secara signifikan.

Tabel 4.17

U

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6,044	4,775		1,266	0,216
	Laporan Keuangan	0,899	0,210	0,629	4,279	0,001

tistic (t)

Sumber : diolah menggunakan SPSS 26

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui Uji T menunjukkan bahwa nilai signifikansi pengaruh Laporan Keuangan (X3) terhadap Penyusunan APB-Nag (Y) adalah $0,001 < 0,05$ dan nilai t hitung $4,279 >$ nilai t tabel $2,052$, maka dapat disimpulkan bahwa H3 diterima. Artinya terdapat

pengaruh Laporan Keuangan (X3) terhadap Penyusunan APB-Nag (Y) secara signifikan.

6. Uji Simultan (Uji F)

Tabel 4.18
Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model	Sum of Squares		Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	103,567	3	34,522	6,819	.002 ^b
	Residual	131,633	26	5,063		
	Total	235,200	29			

Sumber : diolah menggunakan SPSS 26

Dari tabel diatas dapat diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh Komitmen (X1), Sumber Daya Manusia (X2), dan Laporan Keuangan (X3) terhadap Penyusunan APB-Nag (Y) adalah $0,002 < 0,05$ dan F hitung $6,819 >$ nilai F tabel 3,35. Hal tersebut membuktikan bahwa H4 diterima. Artinya terdapat pengaruh Komitmen (X1), Sumber Daya Manusia (X2), dan Laporan keuangan (X3) terhadap Penyusunan APB-Nag (Y) secara signifikan.

7. Analisis Regresi Linear Berganda

Uji Regresi Linear Berganda merupakan adanya satu atau lebih variabel independent yang dapat mempengaruhi variabel dependen. Dari hasil telaah yang telah diuji menggunakan SPSS maka dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.19
Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a			
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	

Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	1,756	5,630		0,312	0,758
	Komitmen	0,547	0,384	0,383	1,425	0,166
	Sumber Daya Manusia	0,157	0,236	0,168	0,666	0,511
	Laporan Keuangan	0,230	0,175	0,222	1,313	0,201
a. Dependent Variable: Penyusunan APBNag						

Sumber : diolah menggunakan SPSS 26

Dari tabel regresi linear berganda diatas, kemudian nilai-nilai yang diperoleh dimasukkan ke dalam persamaan berikut:

$$Y = 1,756 + 0,547 X_1 + 0,157 X_2 + 0,230 X_3 + 0,934 X_4 + e$$

Berdasarkan analisis dari tabel regresi linear berganda dapat dibuktikan bahwa nilai konstanta yang diperoleh yaitu 1,756. Koefisien regresi untuk variabel independen Komitmen (X1) memiliki nilai sebesar 0,547 bertanda positif. Artinya menunjukkan bahwa Komitmen berpengaruh positif terhadap penyusunan APB-Nag. Sedangkan variabel Sumber Daya Manusia (X2) memiliki nilai sebesar 0,157 bertanda positif. Berarti variabel Sumber Daya Manusia berpengaruh positif terhadap penyusunan APB-Nag. Dan variabel Laporan Keuangan (X3) memiliki nilai 0,230 bernilai positif. Artinya laporan keuangan berpengaruh positif terhadap penyusunan APB-Nag. Sedangkan untuk gabungan ke 3 variable X memiliki nilai sebesar 0,934 bertanda positif. Berarti semua variabel X memiliki pengaruh positif terhadap variabel Y.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh komitmen (X1) terhadap penyusunan APBNag

Hasil dari uji T pengaruh komitmen terhadap penyusunan APBNag menunjukkan bahwa komitmen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyusunan APBNag. Hal ini ditunjukkan oleh nilai profitabilitas t hitung untuk variabel komitmen sebesar 2,854 dengan nilai signifikan

0,008. maka dapat disimpulkan bahwa komitmen memiliki pengaruh terhadap penyusunan APBNag

Pengaruh signifikannya komitmen dikarenakan tingginya komitmen dari perangkat wali nagari 3 nagari di Kabupaten Tanah Datar yaitu nagari Sumpur, Padang Laweh Malalo dan Guguak Malalo. Semakin tinggi komitmen dari perangkat nagari maka semakin baik pula kualitas penyusunan APBNag yang dihasilkan dari wali nagari tersebut.

Sebagaimana yang telah diketahui bahwa komitmen merupakan sebuah tindakan yang dimiliki oleh diri seseorang dalam menjalankan sebuah kewajiban yang dijalankannya. Dimana, komitmen setiap individu sangat diperlukan dalam sebuah organisasi, dengan adanya komitmen maka organisasi dapat berjalan dengan baik, begitupun sebaliknya komitmen organisasi merupakan sebuah dorongan dari diri seseorang di dalam pengabdian di sebuah organisasi dan bertanggung jawab atas setiap resiko dari sebuah organisasi. Dalam sebuah organisasi komitmen merupakan sebuah poin yang sangat penting. Karena dengan komitmen dari dalam diri individu maka sebuah organisasi dapat memperoleh tujuan yang diharapkan. Sebuah organisasi ataupun perangkat nagari komitmen merupakan suatu indikator yang sangat dibutuhkan. Apalagi untuk penyusunan APBNag, karena dengan komitmen dari individu maka penyusunan APBNag dapat dilaksanakan secara sempurna.

Penelitian yang dilakukan oleh (Idriasih, 2022) dengan judul peran komitmen, kompetensi, sistem pengendalian internal, transparansi dan aksebilitas dalam memprediksi akuntabilitas pengelolaan dana desa menyatakan bahwa pengelolaan dana desa merupakan tantangan penting bagi aparatur desa yang dapat menimbulkan potensi krusial dalam penggunaan dana desa. Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa aksebilitas menjadi faktor penting dalam terwujudnya akuntabilitas pengelolaan dana desa. Selain itu, sistem pengendalian intern dan transparansi berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Sedangkan komitmen dan kompetensi aparatur desa tidak

berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Kajian ini memberikan kontribusi terhadap literatur pengelolaan dana desa baik secara teoritis maupun praktis.

2. Pengaruh Sumber Daya Manusia (X2) terhadap Penyusunan APBNag

Hasil dari uji T pengaruh sumber daya manusia terhadap penyusunan APBNag menunjukkan bahwa sumber daya manusia memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyusunan APBNag. Hal ini ditunjukkan oleh nilai profitabilitas t hitung untuk variabel sumber daya manusia sebesar 3,599 dengan nilai signifikan 0,001. maka dapat disimpulkan bahwa sumber daya manusia memiliki pengaruh terhadap penyusunan APBNag.

Pengaruh signifikansi sumber daya manusia dikarenakan di 3 nagari di kabupaten Tanah Datar memiliki sumber daya manusia yang unggul, dan memiliki skil dalam penyusunan APBNag. Dengan adanya sumber daya manusia yang berkualitas, maka tentunya penyusunan APBNag dapat dengan mudah dilakukan. Apalagi pekerjaan yang dilakukan sesuai dengan profesi dan latar belakang Pendidikan yang sesuai dalam penyusunan anggaran nagari.

Sama halnya dengan komitmen, dalam sebuah organisasi kesiapan sumber daya manusia juga sangat penting bagi sebuah perangkat nagari dikarenakan kualitas sumber daya manusia yang unggul maka juga menciptakan lingkungan yang berkualitas. SDM merupakan peran paling utama dalam menentukan apakah suatu nagari baik atau tidaknya. Dimana Manusia dipekerjakan di dalam nagari sebagai penggerak, pemikir, dan perencana untuk tujuan lainnya lainnya

Sumber daya manusia adalah manusia yang bekerja dilingkungan organisasi/perangkat nagari sebagai penggerak dalam mewujudkan eksistensinya yang memiliki potensi sebagai asset yang dapat diwujudkan dan menjadi potensi nyata secara fisik maupun non fisik dalam eksistensi perangkat nagari. Dimana sumber daya manusia ini merupakan asset yang sangat penting yang terdapat di sebuah nagari karena jika tidak ada sumber

daya manusia yang unggul maka sebuah nagari tidak dapat dijalankan dengan baik, dan begitupun sebaliknya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Latif, 2021) dengan judul pengaruh akuntabilitas, transparansi dan kualitas sumber daya manusia terhadap pengelolaan keuangan desa (studi empiris pada pemerintahan desa di kabupaten solok, Sumatra barat) menyatakan bahwa akuntabilitas berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan desa karena pelaksanaan program-program yang dirancang dirasakan manfaatnya oleh masyarakat tahapan pengelolaan anggaran melibatkan unsur-unsur masyarakat. Transparansi berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan desa karena informasi tentang keuangan desa dapat diakses dengan mudah oleh masyarakat maupun pihak pengguna informasi lainnya. Kualitas sumber daya manusia berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan desa karena uraian tugas bagian keuangan telah sesuai dengan fungsi akuntansi dan telah memiliki pengalaman dalam melaksanakan tugas.

3. Pengaruh Laporan Keuangan terhadap Penyusunan APB-Nag

Hasil dari T uji pengaruh laporan keuangan terhadap penyusunan APBNag menunjukkan bahwa laporan keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyusunan APBNag. Hal ini ditunjukkan oleh nilai profitabilitas t hitung untuk variabel laporan keuangan sebesar 4,279 dengan nilai signifikan 0,001. maka dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan memiliki pengaruh terhadap penyusunan APBNag.

Laporan keuangan memiliki hubungan yang erat dengan penyusunan anggaran pendapatan dan belanja nagari (APBNag). Karena laporan keuangan merupakan bentuk pertanggungjawaban pengelolaan keuangan negara/daerah selama suatu periode, yang juga terkait dengan pelaksanaan APBN/APBD. Dengan demikian, laporan keuangan tidak hanya mencerminkan kinerja keuangan suatu entitas, melainkan juga berperan dalam kinerja penyusunan APBNag, serta merupakan bagian dari integral sistem akuntabilitas kinerja instansi pemerintah. Oleh karena itu, pemahaman yang baik mengenai laporan keuangan sangat penting dalam

proses penyusunan APBNag, karena laporan keuangan memberikan informasi yang dibutuhkan untuk membuka kinerja keuangan dan merencanakan anggaran dengan lebih baik.

Penelitian yang dilakukan oleh (Supadmi, 2018) dengan judul pengaruh kapasitas sumber daya manusia, kejelasan sasaran anggaran dan sistem pelaporan keuangan pada akuntabilitas pengelolaan dana desa di kota Denpasar menyatakan bahwa kapasitas sumber daya manusia berpengaruh positif dan signifikan pada variabel akuntabilitas pengelolaan dana desa di kota Denpasar. Artinya semakin baik kemampuan yang dimiliki sumber daya manusia dalam melaksanakan tugas dan kewenangannya, maka akuntabilitas pengelolaan dana desa di kota Denpasar akan semakin baik. Kejelasan sasaran anggaran berpengaruh positif dan signifikan pada variabel akuntabilitas pengelolaan dana desa di kota Denpasar. Artinya semakin jelas sasaran anggaran yang ingin dicapai, maka akan mempermudah untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan pengelolaan dana desa di kot Denpasar. Sistem pelaporan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa di kota Denpasar. Artinya apabila sistem pelaporan keuangan baik yaitu sesuai dengan standar akuntansi dan peraturan yang berlaku, maka akuntabilitas pengelolaan dana desa di kota Denpasar akan semakin baik, transparan dan akuntabel.

4. Pengaruh Komitmen, Sumber Daya Manusia, dan Laporan Keuangan terhadap Penyusunan APB-Nag

Berdasarkan uji F dapat diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh Komitmen (X1), Sumber Daya Manusia (X2), dan Laporan Keuangan (X3) terhadap penyusunan APBNag (Y) adalah $0,002 < 0,05$ dan F hitung $6,819 >$ nilai F tabel 3,35. Hal tersebut membuktikan bahwa H_0 diterima. Artinya terdapat pengaruh Komitmen (X1), Sumber Daya Manusia (X2), dan Laporan Keuangan (X3) terhadap Penyusunan APBNag (Y) Secara signifikan.

Dengan adanya komitmen yang tinggi pasti sangat dibutuhkan dalam setiap perangkat nagari, karena komitmen berasal dari diri individu. bukan hanya komitmen, sumber daya manusia juga sangat penting dalam sebuah nagari karena dengan sumber daya manusia yang unggul tentunya akan membawa sebuah nagari ke arah yang lebih baik lagi, kemudian laporan keuangan yang dikelola oleh sumber daya manusia yang dibutuhkan untuk menyajikan informasi mengenai keuangan sehingga ketiga variabel tersebut memiliki pengaruh terhadap penyusunan APBNag.

Penelitian yang dilakukan oleh (fitri, 2023) dengan judul pengaruh komitmen, SDM, dan Laporan keuangan terhadap APBNag menyatakan bahwa komitmen memiliki pengaruh positif terhadap penyusunan APBNag, begitupun SMD, dan Laporan keuangan memiliki pengaruh positif terhadap penyusunan APBNag. Dengan adanya penelitian ini maka dapat diketahui bahwa nagari baringin, nagari sungayang beserta nagari pagaruyuang telah melakukan satu event satu nagari yang menjadi program kerja pemerintah Kabupaten Tanah Datar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan mengenai pengaruh komitmen, sumber daya manusia, dan laporan keuangan terhadap penyusunan APBNag, yaitu:

1. **Besarnya pengaruh Komitmen terhadap Penyusunan APBNag**

Hasil dari uji T pengaruh komitmen terhadap penyusunan APBNag menunjukkan bahwa komitmen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyusunan APBNag. Hal ini ditunjukkan oleh nilai profitabilitas t hitung untuk variabel komitmen sebesar 2,854 dengan nilai signifikan 0,008. maka dapat disimpulkan bahwa komitmen memiliki pengaruh terhadap penyusunan APBNag.

2. **Besarnya pengaruh Sumber Daya Manusia terhadap Penyusunan APBNag**

Hasil dari uji T pengaruh Sumber Daya Manusia terhadap Penyusunan APBNag menunjukkan bahwa Sumber Daya Manusia memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Penyusunan APBNag. Hal ini ditunjukkan oleh nilai profitabilitas t hitung untuk variabel sumber daya manusia sebesar 3,599 dengan nilai signifikan 0,001. maka dapat disimpulkan bahwa sumber daya manusia memiliki pengaruh terhadap penyusunan APBNag.

3. **Besarnya pengaruh Laporan Keuangan terhadap Penyusunan APBNag**

Hasil dari uji T pengaruh Laporan Keuangan terhadap penyusunan APBNag menunjukkan bahwa Laporan Keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Penyusunan APBNag. Hal ini ditunjukkan oleh nilai profitabilitas t hitung untuk variabel Laporan keuangan sebesar 4,279 dengan nilai signifikan 0,001. maka dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan memiliki pengaruh terhadap penyusunan APBNag.

4. **Besarnya pengaruh Komitmen, Sumber Daya Manusia, dan Laporan Keuangan terhadap Penyusunan APBNag**

Berdasarkan uji F dapat diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh komitmen (X1), Sumber daya manusia (X2), dan Laporan keuangan (X3) terhadap penyusunan APBNag (Y) adalah $0,002 < 0,05$ dan F hitung $6,819 >$ nilai F tabel 3,35. Hal tersebut membuktikan bahwa H_0 diterima. Artinya terdapat pengaruh komitmen (X1), Sumber daya manusia (X2), dan Laporan keuangan (X3) Terhadap penyusunan APBNag (Y) Secara signifikan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan adanya beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan beberapa saran, yaitu:

1. Bagi penulis adalah agar bisa menambah wawasan dan pengetahuan yang lebih tentang akuntansi khususnya di bidang akuntansi publik.
2. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengembangkan dan menyempurnakan penelitian lebih lanjut di masa yang akan datang. Dan melengkapi metode survey untuk meningkatkan sikap kepedulian dan keseriusan responden dalam menjawab pertanyaan yang ada. Serta dapat menambah variabel-variabel lainnya yang berpengaruh terhadap penyusunan APBNag, menambah teori-teori lainnya dan peraturan pemerintah yang terbaru yang berkaitan dengan Penyusunan APBNag.
3. Bagi sektor public seperti pemimpin dan pegawai yang bekerja di kantor wali nagari 3 nagari di kabupaten tanah datar supaya lebih meningkatkan komitmen yang tinggi, dan laporan keuangan yang transparan, supaya proses penyusunan APBNag dapat berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A., Febrian, W. D., & Mariam. (2022). Penguatan organisasi: Transformasi organisasi melalui strategi SDM berkelanjutan. Padang: Get Press Indonesia.
- Amin, F. (2021). Keuangan pemerintah desa: Sumber pendapatan, alokasi belanja, dan APBDes. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- BPKP. (2015). *Petunjuk Pelaksanaan Bimbingan dan Konsultasi Pengelolaan Keuangan Desa*. Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP), 1-119.
- Carin, A. (2018). Peraturan Daerah Provinsi Sumatera Barat No. 7 Tahun 2018. *Journal of Controlled Release*, 11(2), 430-439.
- Erawati, T., Hamanay, A. S., Sarjanawiyata, U., & Yogyakarta, T. (n.d.). (2020) *Sumber daya manusia, sistem pengendalian intern, dan transparansi terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah desa (Studi kasus pada desa di Kecamatan Pakem, Kabupaten Sleman)*. *Jurnal Akuntansi*. Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi.
- Fadil, M. (2020). Pengaruh informasi akuntansi, sistem pengendalian internal, dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 2(2), 75-84.
- Fitri, S. A., & Ariani, W. (2023). Pengaruh komitmen, sumber daya manusia, dan laporan keuangan terhadap penyusunan APBNag pada tiga nagari di Kabupaten Tanah Datar. *ARU: Accounting Research Unit*, 4(1).
- Fitri, S. A., & Andeska, V. (2023). Pengaruh Komitmen, Sumber Daya Manusia Dan Laporan Keuangan Terhadap Penyusunan APBnag 3 Nagari Kab. Tanah Datar. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 7(2), 517-534.
- Fitri, S. A., & Amininur, R. (2023). Pengaruh komitmen, SDM, dan laporan keuangan terhadap APBNag. *Jurnal Ilmiah Reflesia Akuntansi*, 9(2), 29-39.
- Fitri, S. A., & Usra, Z. I. (2022). Pendampingan penyusunan laporan keuangan

berdasarkan SAK ETAP pada BUMNag Wahana Karya Mandiri Barulak. *SENTIMAS: Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 542–550.

Fitria, N., & Wibisono, N. (2020). Regulasi, komitmen organisasi, sumber daya manusia, dan pengelolaan keuangan desa terhadap kinerja pemerintah desa. *JAAF (Journal of Applied Accounting and Finance)*, 3(2), 85.

Garrison, R. H., & Noreen, E. W. (2012). *Managerial accounting*. Buku. McGraw-Hill Education.

Hasan, A. (2023). *Jurnal Akuntansi dan Teknologi Keuangan: Analisis pengaruh sistem*.

Herawati, P. (2018). Pengaruh sumber daya manusia terhadap kualitas pelayanan (Studi tentang pengaruh sumber daya manusia terhadap kualitas pelayanan di kantor pemerintahan Kecamatan Kotorejo, Kabupaten Mojokerto). *Jurnal Penelitian Administrasi Publik*, 4(1).

Hery. (2016). Analisis laporan keuangan. Jakarta: PT Grasindo.

Indriasih, D., Fajri, A., & Febriana, D. (2022). Pengaruh komitmen organisasi, sistem pengendalian internal, kompetensi pemerintahan desa, transparansi, dan aksesibilitas laporan keuangan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. *EKUITAS (Ekonomi, Keuangan, Investigasi, dan Syariah)*, 3(4), 972-981.

Keay, A. (2017). Stewardship theory: Is board accountability necessary? *International Journal of Law and Management*, 59(6), 1292-1314.

Mahmudi. (2019). Analisis laporan keuangan pemerintah daerah. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Mardiasmo. (2009). Akuntansi sektor publik. Yogyakarta: Andi.

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2018 tentang Pengelolaan Keuangan Desa. Jakarta: Kementerian Dalam Negeri.

Peraturan Menteri Desa Nomor 16 Tahun 2018 tentang Prioritas Penggunaan Dana Desa. Jakarta: Kementerian Desa, PDT, dan Transmigrasi.

Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Desa. Jakarta: Sekretariat Negara.

- Sanjaya, A. (2017). *Pengaruh kualitas sumber daya manusia terhadap nilai laporan keuangan daerah pada SKPD Kabupaten Soppeng*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Sugiono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suherwan, & Kamaliah. (2017). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi alokasi dana desa (ADD) (Studi kasus di Kecamatan Siantan Selatan Kabupaten Kepulauan Anambas). *Jurnal Tepak Manajemen Bisnis*, 9(2), 201–214.
- Sulkarnaim. (2017). *Pengaruh penyajian laporan keuangan terhadap akuntabilitas laporan keuangan pada pemerintah daerah*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Supriyanto, T. Eko. (2015). *Manajemen keuangan desa: Teori dan praktik*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Surifah, & Rofiqoh, I. *Corporate governance (Badan Usaha Milik Negara)*. Makassar: Graha Aksara Makassar.
- Sutanto, E., & Gunawan, C. (2013). Kepuasan kerja, komitmen organisasional dan turnover intentions. *Jurnal Mitra Ekonomi dan Manajemen Bisnis*, 4(1), 7688.
- Sutrisno, E. (2017). *Manajemen sumber daya manusia*. Jakarta: Kencana.
- Syahputra, D. (2021). *Gampong dalam struktur pemerintahan Aceh*. Aceh: Yayasan Daarul Huda Kruengmane.
- Taufik, & Isril. (2013). Implementasi peraturan daerah badan permusyawaratan desa. *Jurnal*, 4, 119218.
- Trias, I., Latif, M., & Widdah, M. L. (2022). *Komitmen organisasi*. Jambi: Zabags Qu Publish.
- Tsauri, S. (2013). Manajemen sumber daya manusia. *Journal of Modern African Studies*, 35(17).
- Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa.
- Utama, A. S. (2017). *Eksistensi Nagari di Sumatera Barat sebagai Desa Adat dalam Sistem Ketatanegaraan di Indonesia Berdasarkan Undang-Undang*

Nomor 6 Tahun 2014.

- Viranti, M. M. (2019). *Pengaruh komitmen organisasi terhadap penyusunan anggaran berbasis kinerja di Kementerian Perhubungan Republik Indonesia*. Skripsi. Universitas Negeri Jakarta.
- Widagdo, A. K., Widodo, A., & Ismail, M. (2016). Sistem akuntansi pengelolaan dana desa. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 19(2), 323.
- Yusuf, R. M., & Syarif, D. (2017). *Komitmen organisasi*. Makassar: Nas Media Pustaka.